

**PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG PERBANKAN  
SYARIAH DI DESA PAO KECAMATAN MALANGKE  
BARAT KABUPATEN LUWU UTARA**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2021**

**PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG PERBANKAN  
SYARIAH DI DESA PAO KECAMATAN MALANGKE  
BARAT KABUPATEN LUWU UTARA**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



- 1. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si.**
- 2. Nur Ariani Aqidah, SE., M.Sc.**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2021**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rina  
NIM : 16 0402 0105  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 06 Januari 2021

Yang membuat pernyataan,

Materai  
6000

Rina  
16 0402 0105

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul **Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara** yang ditulis oleh **Rina** Nomor Induk Mahasiswa (NIM) **16 0402 0105**, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 06 Januari 2021 bertepatan dengan 22 Jumadil Awal 1442 telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Palopo, 05 Mei 2021

### TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M Ketua Sidang (.....)
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., M.A Sekretaris Sidang (.....)
3. Hendra Safri, S.E., M.M Penguji I (.....)
4. Nurdin Batjo, S.Pt., M.Si Penguji II (.....)
5. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si Pembimbing I (.....)
6. Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc Pembimbing II (.....)

### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Pogram Studi  
Perbankan Syariah

**Dr. Hj. Ramlah M, M.M**  
NIP. 19610208 199403 2 001

**Hendra Safri, S.E., M.M**  
NIP. 19861020 201503 1 001

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara”** setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang perbankan syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.,Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. H. Muammar Arafat, SH., M.H., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Muhaemin, M.A. yang telah meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat menimbah ilmu pengetahuan.
2. Dr. Hj. Ramlah Makkulase, M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo beserta Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA. dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Takdir, S.H., M.H.
3. Hendra Safri, SE., M.M. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si dan Nur Ariani Aqidah, SE., M.Sc, selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Hendra Safri, SE., M.M dan Nurdin Batjo, S.Pt., M.M, selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Rudi dan ibunda Weani, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudariku Rika, Rindi dan keponakanku tersayang Afifah Nadif Atiqa dan Muh. Adam Saputra yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
9. Kepada seluruh keluarga yang tak sempat saya sebutkan namanya yang telah banyak memberikan dukungan moral maupun material kepada penulis selama menyusun skripsi ini.
10. Terima kasih kepada sahabatku Sapira serta semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas PBS-E), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
11. Terima kasih kepada teman-teman KKN terkhususnya posko Lera. Ridwan, Muh. Iqbal S, Raudatul Hasanah, A. Cindy Anggita Putri, Novia, Eva Padtliana dan

Sri Wahyuli. Yang selalu memberikan dukungan, support dan kebersamaannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Kepada Nirwan, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.

Terlalu banyak insan yang berjasa dan mempunyai andil kepada penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Palopo, sehingga tidak akan termuat bila dicantumkan dalam ruang terbatas ini.

Semoga Allah SWT, membalas segala jasa kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian studi dan penyelesaian skripsi penulis, dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam kemajuan pendidikan khususnya perbankan syariah dan semoga usaha penulis bernilai ibadah disisi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas.

Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya, Aamiin.

Palopo, 06 Januari 2021

Penulis



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	a		es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	a		ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	al		zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ad		es (dengan titik di bawah)
ض	ad		de (dengan titik di bawah)
ط	a		te (dengan titik di bawah)
ظ	a		zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah ( ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fat ah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>fathah dan y ’</i>	Ai	a dan i
اُوْ	<i>fat ah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْل : *hau*la

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا ...   ا ...	<i>fat ah</i> dan <i>alif</i> atau <i>y ' </i>		a dan garis di atas
ي	<i>Kasrah</i> dan <i>y ' </i>		i dan garis di atas
و	<i>ammah</i> dan <i>wau</i>		u dan garis di atas

مَات : *m ta*

رَمَى : *ram*

قِيلَ : *q la*

يَمُوتُ : *yam tu*

### 4. T 'marb tah

Transliterasi untuk *t 'marb ah* ada dua, yaitu: *t 'marb ah* yang hidup atau mendapat harakat *fat ah*, *kasrah*, dan *amma*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *t 'marb ah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau kata yang berakhir dengan *t 'marb ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *t 'marb ah* itu transliterasinya dengan *ha* (ha).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rau ah al-a f l*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-mad nah al-f ilah*

الْحِكْمَةُ : *al- ikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasyd d)*

*Syaddah* atau *tasyd d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasyd d* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabban*

نَجَّيْنَا : *najjain*

الْحَقَّ : *al- aqq*

نُعَمَّ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahulukan oleh huruf *kasrah* (سِيسِي), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi .

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Al (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arab (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

#### 6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزُّلْزَلَةُ : *al-zalzalalah* (*al-zalzalalah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ *lal-bil du*

#### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَامِرُونَ : *ta'mur na*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

#### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang transliterasinya adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur' n*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata

tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarh al-Arba' n al-Naw w*

*Ris lah f Ri' yah al-Ma la ah*

#### 9. *Laf al-Jal lah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului pertikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mu f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

الله *d null h* بالله *bill h*

Adapun *t ' marb ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laf al-jal lah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

الله *hum f ra* في رحمة الله *matill h*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tmpat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata

sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa m Mu ammadun ill ras l*  
*Inna awwala baitin wudi'a linn si lalla bi Bakkata mub rakan*  
*Syahru Rama n al-la unzila fihi al-Qur' n*  
Na r al-D n al- s  
Na r mid Ab Zayd  
Al- f  
Al-Ma la ah f al-Tasyr al-Isl m

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Ab (bapak dari) sebagai anak kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau agtar referensi. Contoh:

Ab al-Wal d Mu ammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Rusyd, Ab al-Wal d Mu ammad (bukan: Rusyd, Ab al-Wal d Mu ammad Ibnu)  
Na r mid Ab Za d, ditulis menjadi: Ab Za , Na r mid (bukan: Za d Na r am d Ab )

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan di bawah ini:

swt., = subhânah wa ta"âlâ

saw., = sallallâhu ,alaihi wa sallam

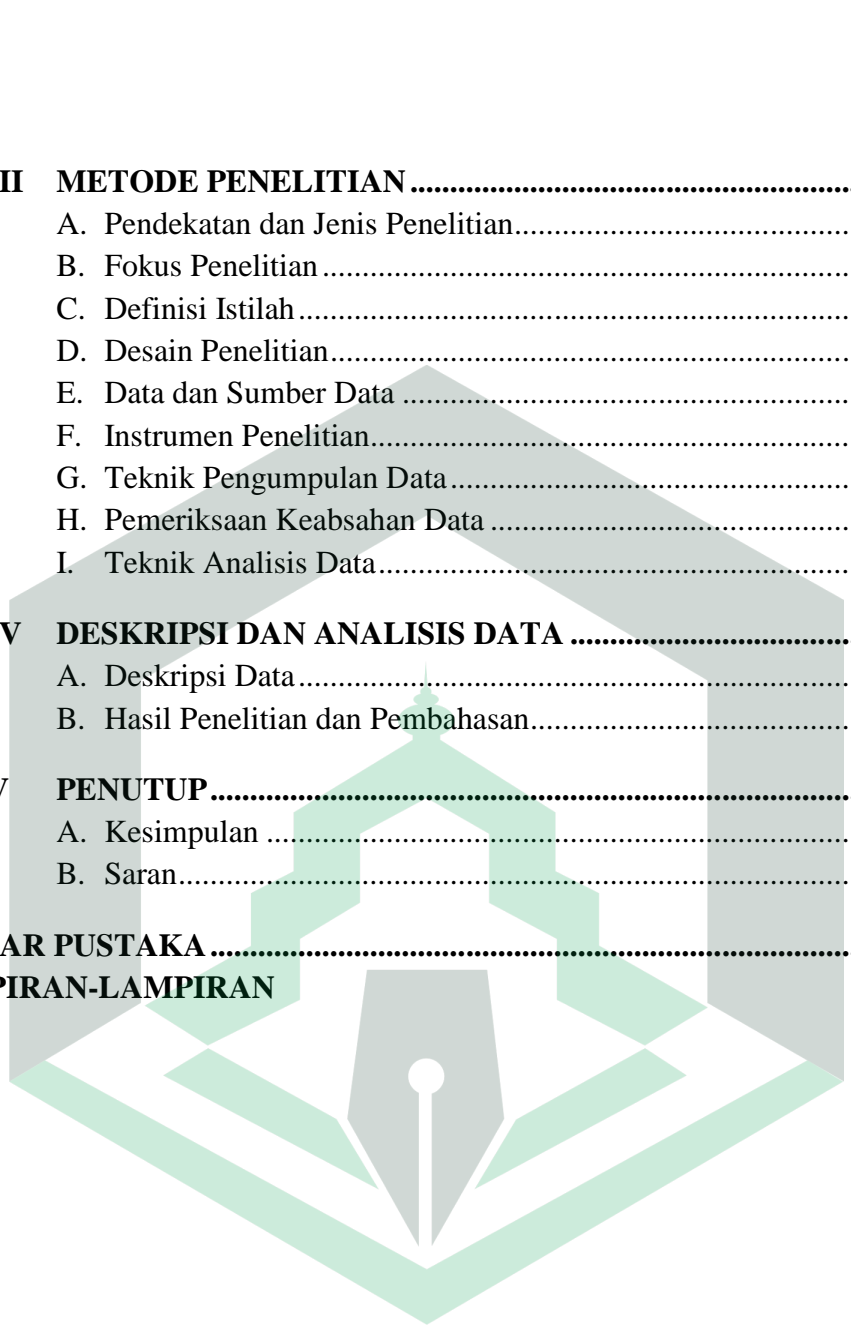
Q.S.../...: = Quran Surah.../...:

HR = Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR HADIS</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR/BAGAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>7</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	7
B. Deskripsi Teori.....	10
1. Pengertian Pemahaman Masyarakat .....	10
2. Bentuk-bentuk Pemahaman .....	14
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman.....	18
4. Pengertian Bank Syariah .....	19
5. Prinsip Perbankan Syariah .....	25
6. Karakteristik Bank Syariah .....	26
7. Tujuan Bank Syariah.....	27
8. Produk Bank Syariah .....	28
C. Kerangka Pikir .....	35





<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>37</b>
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
	B. Fokus Penelitian .....	38
	C. Definisi Istilah.....	39
	D. Desain Penelitian.....	40
	E. Data dan Sumber Data .....	40
	F. Instrumen Penelitian.....	42
	G. Teknik Pengumpulan Data.....	43
	H. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	45
	I. Teknik Analisis Data.....	46
<b>BAB IV</b>	<b>DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b> .....	<b>49</b>
	A. Deskripsi Data.....	49
	B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	55
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b> .....	<b>69</b>
	A. Kesimpulan .....	69
	B. Saran.....	69
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>71</b>
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. Ali-Imran/3: 130.....	3
Kutipan Ayat 2 QS. Al-Baqarah/2: 30 .....	12
Kutipan Ayat 3 QS. Al-Ghasyiyah/88: 17-20.....	13
Kutipan Ayat 4 QS. Ar-Rum/30: 39 .....	22
Kutipan Ayat 5 QS. Al-Baqarah/2: 275 .....	23
Kutipan Ayat 6 QS. Al-Baqarah/2: 278 .....	23
Kutipan Ayat 7 QS. Al-Baqarah/2: 282 .....	29



## DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang riba .....	24
----------------------------------	----



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Responden Wawancara .....	41
Tabel 4.1 Urutan Nama Kepala Desa Pao.....	49
Tabel 4.2 Jumlah Masyarakat Berdasarkan Dusun .....	53
Tabel 4.3 Jumlah Masyarakat Berdasarkan Umur .....	53
Tabel 4.4 Pernyataan Responden Berdasarkan Kategori Pemahaman.....	64



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	36
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Pao.....	54



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 2 Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 3 Surat Keterangan Wawancara
- Lampiran 4 Daftar Pertanyaan Wawancara
- Lampiran 5 Surat Keterangan Wawancara Responden
- Lampiran 6 Nota Dinas Tim Verifikasi Naskah Skripsi
- Lampiran 7 Nota Dinas Pembimbing Proposal
- Lampiran 8 Persetujuan Pembimbing Proposal
- Lampiran 9 Nota Dinas Pembimbing Seminar Hasil
- Lampiran 10 Halaman Persetujuan Pembimbing Seminar Hasil
- Lampiran 11 Nota Dinas Pembimbing Ujian Munaqasyah
- Lampiran 12 Persetujuan Pembimbing Ujian Munaqasyah
- Lampiran 13 Persetujuan Penguji Ujian Munaqasyah
- Lampiran 14 Nota Dinas Tim Penguji Ujian Munaqasyah
- Lampiran 15 Berita Acara Ujian Proposal
- Lampiran 16 Berita Acara Ujian Hasil
- Lampiran 17 Berita Acara Ujian Munaqasyah
- Lampiran 18 Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 19 Dokumentasi Hasil Wawancara
- Lampiran 20 Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Rina, 2021.** *“Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara”*. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Mahadin Shaleh dan Nur Ariani Aqidah

Skripsi ini membahas tentang pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana pemahaman masyarakat Desa Pao tentang perbankan syariah. Hasil penelitian bertujuan: Untuk menganalisis pemahaman masyarakat Desa Pao tentang perbankan syariah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian yaitu sumber data primer dimana diperoleh secara langsung dari masyarakat. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung kepada masyarakat. Wawancara yang dilakukan ada dua macam yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya, data-data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara yaitu masyarakat hanya sekedar tahu adanya bank syariah dan tidak paham tentang bank syariah secara detail. Hanya beberapa masyarakat yang paham tentang bank syariah bahkan di Desa Pao tersebut ada yang sama sekali tidak tahu mengenai bank syariah. Sebagian besar masyarakat yang menjadi responden, belum mengetahui produk dan jasa yang ada di bank syariah. Kurangnya pemahaman dari masyarakat dikarenakan minimnya informasi dan sosialisasi yang didapatkan dari pihak bank syariah dan masyarakat tidak memanfaatkan media-media sosial untuk mencari tahu bagaimana mekanisme bank syariah. Hal inilah yang menyebabkan kurangnya pemahaman masyarakat serta tidak mengetahui apa itu bank syariah dan produk-produk bank syariah.

**Kata Kunci : Pemahaman masyarakat, bank syariah**

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Perkembangan industri keuangan syariah dunia telah dimulai sejak tahun 1970an. Tahun 1970-1980an adalah periode dimana industri keuangan syariah mulai muncul dan terbatas pada kebutuhan umat Islam, terutama untuk pembiayaan perdagangan dan modal kerja dengan metode yang masih mereplikasi mekanisme kerja perbankan konvensional. Periode 1980-2000an, perkembangan keuangan Islam lebih menggembirakan. Periode ini dikenal sebagai periode yang sukses, karena lembaga keuangan syariah yang tampil semakin beragam mulai dari perbankan, asuransi, hingga pasar modal. Hal ini dengan adanya lembaga tersebut menunjukkan bahwa bentuk industri keuangan syariah mulai terbentuk dengan berbagai macam produk perbankan yang bebas bunga, *leasing*, pasar modal, hingga asuransi. Kondisi ini memperlihatkan bahwa industri keuangan syariah semakin membaik dan relevan dalam ekonomi modern sehingga mampu menarik non Muslim.<sup>1</sup>

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 38,03% dan indeks inklusi keuangan sebesar 76,19%. Angka ini lebih tinggi dari hasil survei OJK pada tahun 2016, yaitu indeks literasi keuangan sebesar 29,7% dan indeks inklusi keuangan 67,8%. Dengan demikian, dalam tiga

---

<sup>1</sup> Darsono, Ali Sakti, Ascarya Dkk, *Perbankan Syariah Di Indonesia: Kelembagaan Dan Kebijakan Serta Tantangan Ke Depan*, Cet Ke-1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), Xix



tahun terakhir pemahaman tentang keuangan publik (literasi) meningkat 8,33% dan akses terhadap produk dan layanan keuangan (inklusi keuangan) meningkat 8,39%.<sup>2</sup>

Bank syariah di Indonesia didirikan pada tahun 1991 dan mulai beroperasi pada tahun 1992. Bank Muamalat Indonesia (BMI) adalah bank syariah pertama di Indonesia. Sejak tahun 1992 hingga 1999, perkembangan Bank Muamalat Indonesia masih relatif lambat. Namun, sejak krisis moneter di Indonesia terjadi pada tahun 1997 hingga 1998, para bankir yang setuju bahwa Bank Muamalat Indonesia (BMI) tidak terlalu memikirkan krisis moneter. Sehingga para bankir berpikir bahwa BMI adalah satu-satunya bank syariah di Indonesia yang tahan terhadap kemiskinan.<sup>3</sup>

Perkembangan perbankan syariah telah meningkat ketika persetujuan Undang-Undang (UU) No. 10 tahun 1998. Dalam UU tersebut, dasar hukum dan jenis kegiatan yang dapat dikelola dan dilaksanakan oleh bank syariah di Indonesia diatur dengan jelas. Undang-undang ini adalah salah satu yayasannya yang paling awal memberikan arahan kepada bank konvensional untuk membuka cabang, yang disebut Unit Usaha Syariah (UUS) dan diberi peluang agar benar-benar mengubah diri mereka menjadi bank syariah.<sup>4</sup>

Bank syariah memiliki prinsip yang beda dari bank konvensional, perbedaan utama adalah bagaimana mendapatkan laba. Di mana bank konvensional dikenal

---

<sup>2</sup> Otoritas Jasa Keuangan, "Siaran Pers Survei OJK 2019: *Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Meningkat*", 2019

<sup>3</sup> Drs. Ismail, MBA. *Perbankan Syariah*. (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, Januari 2017), 31

<sup>4</sup> Bambang Rianto Rustam. *Manajemen Resiko Perbankan Syariah Di Indonesia*. (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 21

sebagai bunga (riba), sedangkan bank syariah tidak mengizinkan bunga hanya mengaplikasikan prinsip bagi hasil antara pelanggan dan bank.<sup>5</sup>

Sebagaimana diketahui, banyak yang percaya bahwa produk dan jasa perbankan syariah memiliki keunggulan dibandingkan dengan sistem perbankan konvensional diantaranya yaitu peniadaan riba, mencegah tindakan spekulasi yang tidak menguntungkan dan peraturan pembiayaan syariah bagi bisnis yang halal.<sup>6</sup>

Hal ini ditegaskan didalam firman Allah QS. Ali-Imran/3:130

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً  
وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahannya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu makan riba berlipat ganda dan takutlah kamu kepada Allah sehingga kamu mendapat kebahagiaan.”<sup>7</sup>

Tantangan yang masih dihadapi oleh banyak bank saat ini adanya berbagai pendapat yang menyatakan bahwa bank syariah atau perusahaan keuangan syariah hanya bank biasa (umum) yang ditambahkan label syariah saja. Adapun tantangan yang lain mengenai bank syariah yaitu bagaimana cara memperlihatkan ciri khas

<sup>5</sup> M. Syafi’I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), 34

<sup>6</sup> Achmad Hisbulloh, “*Sejarah Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*”, [Www.Omperi.Wikidot.Com/Sejarah-Hukum-Perbankan-Syariah-Di-Indonesia](http://Www.Omperi.Wikidot.Com/Sejarah-Hukum-Perbankan-Syariah-Di-Indonesia) (Diakses Pada Tanggal 7 November 2018)

<sup>7</sup> Barhum Abu Bakar, Lc. “*Terjemahan Tafsir Al-Maragi*”, (Ed. Bahasa Arab. Cet, 1; Semarang: CV. Toha Putra, 1987), 105

mengenai bank tersebut dalam membangun kerjasama dengan mengedepankan prinsip keadilan.

Sementara itu, berbagai peluang yang harus dioptimalkan untuk mendukung pengembangan lembaga keuangan perbankan syariah antara lain meningkatkan kesadaran masyarakat akan kebutuhan produk-produk syariah. Peluang ini didukung oleh potensi bursa yang sangat banyak, karena Indonesia merupakan Negara Muslim terpadat di dunia. Dengan kondisi tersebut, sepatutnya Indonesia mempunyai daya tarik cukup kuat sebagai pusat pengembangan ekonomi dan keuangan syariah dunia.<sup>8</sup>

Sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk melakukan transaksi keuangan syariah, perkembangan perbankan syariah akan mendorong munculnya lembaga keuangan syariah lainnya, seperti pegadaian syariah, asuransi syariah, pasar modal syariah, dan lembaga pendidikan yang membuka kajian ekonomi dan keuangan syariah. Program yang pada gilirannya mendukung pembangunan industri. Keuangan dan perbankan Islam itu sendiri.

Permasalahan yang muncul di masyarakat adalah minimnya pengetahuan atau pemahaman tentang perbankan syariah terutama akibat pengaruh perbankan konvensional. Sehingga bank syariah masih diremehkan penduduk itu sendiri karena yang terlihat di tengah-tengah masyarakat hanyalah cabang-cabang bank konvensional. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di Desa Pao, masyarakat telah mendengar tentang bank syariah tetapi tidak memahami produk dan

---

<sup>8</sup> Darsono, Ali Sakti, Ascarya Dkk. *Perbankan Syariah Di Indonesia: Kelembagaan Dan Kebijakan Serta Tantangan Ke Depan*, xxvii

layanan di bank syariah dan ada beberapa yang tidak tahu apa itu bank syariah. Itulah salah satu kelemahan yang memengaruhi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan untuk menggunakan layanan bank syariah. Untuk itu, dengan menyebarkan pemahaman kepada masyarakat tentang perbankan syariah, ekonomi syariah akan semakin maju. Karena jika bank syariah dikembangkan, ekonomi syariah akan secara otomatis menjadi kepercayaan publik dan terutama pelanggan. Perbankan syariah akan tumbuh lebih maju jika masyarakat memiliki keinginan dan kemauan yang tinggi serta pemahaman dan pengetahuan yang lebih dalam tentang bank syariah.

Uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat ialah tokoh utama dalam menjalankan lembaga perbankan khususnya bank syariah. Hal ini dikarenakan masyarakat yang akan menjadi penggerak dalam kemajuan perbankan syariah, berdasarkan latar belakang mengenai masalah pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah, maka penulis mengambil judul penelitian ***“Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara”***

## **B. Batasan Masalah**

Dalam mengklarifikasi masalah penelitian tentang pemahaman maka pembahasan ini akan dibatasi agar dapat dilakukan secara terarah, penelitian ini dibatasi pada pemahaman masyarakat Desa Pao yang didasarkan dari tiga tingkat kategori yaitu kategori tidak paham, kurang paham, dan paham terhadap perbankan syariah.

### **C. Rumusan Masalah**

Didalam penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada satu Desa di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara yaitu di Desa Pao. Terkait dengan latar belakang penelitian, adapun rumusan masalah yang menjadi inti penelitian ialah “bagaimana pemahaman masyarakat Desa Pao tentang perbankan syariah”?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pemahaman masyarakat Desa Pao tentang perbankan syariah.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Empiris**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan data tambahan tentang informasi dan menambah pengetahuan serta digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut tentang bagaimana pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah.

#### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan bagi yang membutuhkan untuk arahan dalam menyelesaikan studi, terutama untuk penyusun dan secara umum menjadi informasi bagi instansi di lembaga yang berkecimpung dalam dunia ekonomi bisnis Islam serta bagi perbankan syariah diharapkan melakukan sosialisasi tentang prinsip serta produk dan jasa bank syariah untuk menambah wawasan masyarakat. sehingga tidak hanya memanfaatkan media saja seperti iklan dan brosur.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian yang relevan memberikan penjelasan utama dari hasil penelitian sebelumnya tentang masalah yang harus diselesaikan. Peneliti menjelaskan dan menunjukkan bahwa masalah yang akan dibahas tidak pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, hasil penelitian sebelumnya perlu dijelaskan pada bagian ini agar dapat ditentukan di mana lokasi penelitian yang dilakukan peneliti berada. Adapun penelitian sebelumnya berkaitan dengan judul peneliti, yaitu:

1. Penelitian dilakukan oleh Tri Suparmi, dengan judul “*Pengetahuan Masyarakat tentang Bank Syariah Studi Kasus pada Masyarakat di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali*”. Menyatakan bahwa pengetahuan masyarakat tentang bank syariah masih terbatas. Pengetahuan masyarakat tentang bank syariah pada tingkat pertama adalah tahu. Hal ini karena mereka terbatas untuk mengetahui tentang produk yang digunakan dan pengetahuan tentang produk yang digunakan tersebut juga terbatas. Kurangnya sosialisasi dan pendidikan tentang perbankan syariah adalah salah satu alasan kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat dan masyarakat belum sepenuhnya

yakin bahwa produk bank syariah bebas tanpa bunga. Masyarakat masih berpendapat bahwa bank syariah masih mengandung unsur bunga/riba.<sup>9</sup>

2. Penelitian yang dilakukan Maria Ulva, dengan judul “*Pemahaman Masyarakat tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus di Desa Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)*”. Menyatakan bahwa pemahaman dari masyarakat tentang bank syariah di Kampung Adi Jaya yaitu masyarakat hanya sekedar tahu adanya bank syariah tetapi tidak paham tentang bank syariah secara detail. Hanya beberapa orang yang mengerti tentang bank syariah dan beberapa bahkan tidak tahu tentang bank syariah. Kebanyakan orang tidak tahu produk dan layanan apa yang tersedia di bank syariah. Kurangnya pemahaman dari masyarakat karena kurangnya informasi yang diperoleh dari bank syariah maupun media seperti televisi, media cetak serta media sosial yang menyebabkan masyarakat tidak mengetahui apa itu bank syariah serta produk yang ada di bank syariah.<sup>10</sup>
3. Penelitian dari Munawwaroh, dengan judul “*Persepsi Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan terhadap Perbankan Syariah (Studi di Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah)*”. Menyatakan bahwa, dari hasil kuesioner dan wawancara pada masyarakat perkotaan mengenai pengetahuannya seputar bank syariah sudah sangat diketahui secara jelas. Karena, masyarakat

---

<sup>9</sup> Tri Suparmi, “Pengetahuan Masyarakat Tentang Bank Syariah Studi Kasus Pada Masyarakat Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali.” (*Jurnal Cendekia*), (Surakarta: IAIN Surakarta, 2018)

<sup>10</sup> Maria Ulva, *Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah*, (*Jurnal Cendekia*), Metro Lampung: IAIN Metro, 2018

perkotaan sudah ada yang melakukan setiap transaksinya di bank syariah dan masyarakat perkotaan merasa bahwa bank syariah memang sebenarnya harus lebih ditingkatkan lagi sesuai ajaran yang diberikan oleh Allah SWT. Sedangkan, dari hasil kuesioner dan wawancara pada masyarakat pedesaan tidak begitu sangat mengetahui bank syariah dari segi pengetahuan umumnya. Masyarakat pedesaan lebih mengetahui bank syariah dari segi pengetahuan agamanya, karena pada masyarakat pedesaan akses bank syariah yang jauh dari tempat tinggalnya dan tidak adanya sosialisasi kepada masyarakat pedesaan mengenai bank syariah. Jadi, masyarakat pedesaan menganggap bahwa bedanya bank syariah dan bank konvensional itu beda dari segi nama dan segi sistemnya saja.<sup>11</sup>

Penelitian sebelumnya di atas, dapat diketahui terdapat kajian yang berbeda walaupun ada beberapa kajian memiliki tema yang sama. Adapun persamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti mengenai pemahaman masyarakat terhadap bank syariah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan mendasar terletak pada lokasi atau tempat penelitian, di mana lokasi penelitian dilakukan oleh Tri Suparmi di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali, lokasi penelitian oleh Maria Ulva di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah, dan lokasi penelitian Munawwaroh di Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa

---

<sup>11</sup> Munawwaroh, "Persepsi Masyarakat Perkotaan Dan Pedesaan Terhadap Perbankan Syariah (Studi Di Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah)". Dalam *Jurnal Ekonomi Bisnis Islam*, 2017



Tengah. Sedangkan lokasi yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini terletak di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

## **B. Deskripsi Teori**

### **1. Pengertian Pemahaman Masyarakat**

#### **a. Pemahaman**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pemahaman berasal dari kata dasar “paham” yang artinya pengetahuan banyak, pendapat pikiran, pandangan, pandai dan mengerti benar tentang suatu hal.<sup>12</sup>

Pengertian secara terminologi dikemukakan oleh Sudiman, menyatakan bahwa pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam mengartikan atau menafsirkan, mengekspresikan sesuatu dengan pandangannya sendiri tentang pengetahuan yang diterima sebelumnya. Sehingga, pendapat ini secara tersirat dapat mengisyaratkan bahwa pemahaman itu tidak hanya di pahami secara abstrak seperti keahlian seseorang dalam menggambarkan sesuatu tetapi juga dapat dilihat secara kongkret seperti menyatakan sesuatu dengan aturannya sendiri mengenai pengetahuan yang diperoleh. Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa dalam meyakinkan sesuatu seseorang paham atau tidak dapat dilihat dari sisi abstrak dan kongkretnya.<sup>13</sup>

Beberapa definisi pemahaman dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 811

<sup>13</sup> Sudiman dalam Ikhromullah Ramadhan, “*Pemahaman Masyarakat Pedesaan Terhadap Asuransi Syariah*”, 2015, 1-86

Menurut Muanas, menyatakan pemahaman adalah proses yang dijalani individu untuk menafsirkan sebuah objek. Pemahaman bertujuan untuk menunjukkan potensi seseorang untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Selain itu, juga dapat member makna pada suatu objek tertentu. Dalam proses pengolahan informasi, dibutuhkan objek agar nantinya seseorang dapat member makna pada objek tersebut. Dari maknanya itu sendiri akan menghasilkan keinginan yang memengaruhi jangka panjang.<sup>14</sup>

Nana Sudjana, pemahaman merupakan hasil dari pembelajaran yang didapatkan oleh peserta didik dengan membaca, menyimak dan mendengarkan apa yang disampaikan dalam hal ini guru sehingga mampu menjelaskan dengan benar menggunakan susunan kalimatnya sendiri atau bahkan mampu memberikan dengan contoh kasus yang berbeda.<sup>15</sup> Sedangkan bagi Peter dan Olson, menyatakan pemahaman akan mengarah pada cara seseorang dalam menentukan makna. Kemudian akan menghasilkan pengetahuan dan kepercayaan secara pribadi dan setelah metode pemahaman selesai maka akan diikuti keinginan untuk belajar dan membahas dengan baik pada objek yang ada.<sup>16</sup>

Sebagaimana dijelaskan didalam firman Allah SWT. Tentang pemahaman yang terdapat pada QS. Al-Baqarah/2: 30

---

<sup>14</sup> Arif Muanas, *Perilaku Konsumen*. (Yogyakarta: CV Gerbang Media Aksara, 2014), 63

<sup>15</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), 24

<sup>16</sup> J. Paul Peter Dan Jerry C. Olson, *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran*, Edisi 9, Buku 1, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 48

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۝

Terjemahan: “Dan (ingatlah) ketika Tuhan-mu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifa di bumi.” Mereka berkata, “Apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”<sup>17</sup>

Proses pemahaman juga merupakan langkah ataupun cara untuk mencapai suatu tujuan sebagai aplikasi dari kemampuan yang dimiliki, oleh karena itu kemampuan tersebut dapat memberikan pemikiran yang baik mengenai suatu hal. Sedangkan cara pandang ataupun pemikiran merupakan suatu proses berpikir, dimana merupakan gejala jiwa yang dapat menetapkan hubungan antara pengetahuan kita terhadap suatu masalah. Instrumen yang digunakan dalam berpikir adalah akal, dan hasil ajaran terlahir dengan bahasa dan dapat juga bersifat intelegensi. Intelegensi adalah kemampuan untuk menetapkan diri dengan kepentingan baru dengan menggunakan alat-alat bekerja yang sesuai dengan haluannya.<sup>18</sup>

<sup>17</sup> Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2018), 6

<sup>18</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), 52

Dalam al-quran pun dikatakan bahwa seorang manusia harus berpikir dan memahami. Pemahaman menjadi salah satu tugas kita sebagai makhluk hidup yang diberi keistimewaan yaitu akal. Perintah memahami terdapat dalam QS. Al-Ghasiyah/88: 17-20

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ  
 رُفِعَتْ ﴿١٨﴾ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ  
 سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾

Terjemahan: “Maka tidakkah mereka memperhatikan unta, sebagaimana diciptakan? Dan langit, bagaimana ditinggikan? Dan gunung-gunung bagaimana ditegakkan? Dan bumi bagaimana dihamparkan?”<sup>19</sup>

#### b. Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan orang atau individu-individu yang hidup bersama-sama, serta bekerja sama untuk bersama mendapatkan kepentingan dan telah memiliki tata cara hidup tersendiri, norma serta adat istiadat yang di patuhi dalam lingkungannya tersebut.

Abdul Syani, mengatakan bahwa masyarakat berawal dari kata musyarak yang berarti bersama. Kemudian berganti menjadi masyarakat yang berarti bergabung

<sup>19</sup> Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Quran dan Terjemahannya*, 592

bersama, hidup bersama dengan saling berkaitan dan saling mempengaruhi kemudian memperoleh persetujuan untuk menjadi sebuah komunitas.<sup>20</sup>

Berdasarkan deskripsi di atas, dapat dipahami bahwa pemahaman masyarakat merupakan suatu cara dalam mencapai tujuan dimana tempat tersebut dihuni oleh sekelompok insan yang memegang asas budaya, norma dan kebijakan yang harus dipatuhi. Dalam mencapai tujuan bersama, perlu memiliki pengetahuan yang mampu menciptakan cara pandang atau cara berpikir yang benar tentang sesuatu.

## 2. Bentuk-bentuk Pemahaman

Menurut Benyamin. S Bloom, menyatakan bahwa terdapat tujuh penunjuk yang dapat dikembangkan pada tingkat proses kognitif pemahaman yaitu:

### a. *Interpreting* (Interpretasi)

Interpretasi ialah kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk sanggup menerima pengetahuan atau informasi dari fenomena tertentu dan sanggup memberikan penjelasan dalam format lain. Misalnya, mengartikan dari kata ke kata (mendeskripsikan kata-katanya sendiri), lukisan melawan kata, kata melawan sketsa, nilai melawan kata, kata melawan nilai, dan catatan terhadap nada. Nama lain untuk interpretasi ialah menerjemahkan, mendeskripsikan ucapan dan mengklarifikasi pelajaran tertentu.

---

<sup>20</sup> Abdul Syani, *Sosiologi: Skematika, Teori dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 30

b. *Exemplifying* (Mencontohkan)

Mencontohkan ialah keahlian yang ada pada diri seseorang untuk mengamalkan model rancangan yang sudah dilalui sebelumnya. Memberikan contoh terjadi pada saat seseorang menjelaskan model rumit suatu fenomena masih awam. Contohnya termasuk mengidentifikasi definisi, karakteristik objek atau prinsip umum.

c. *Classifying* (Klasifikasi)

Klasifikasi ialah kemampuan seseorang untuk mengklasifikasi sesuatu yang dimulai dari aktivitas seseorang diketahui oleh fenomena tersendiri, maka orang itu bisa mendeskripsikan karakteristik rancangan tersebut dan menyatukan hal-hal sesuai karakteristik yang telah didapat dari seseorang.

d. *Summarizing* (Menyimpulkan)

Meringkas ialah keahlian yang ada pada diri seseorang untuk menguraikan penjelasan dengan mendeskripsikan maksud laporan secara utuh dalam bentuk rangkuman atau resume atau abstrak. Rangkuman melibatkan pengorganisasian gambar informasi, seperti definisi cerita untuk menentukan tema yang cocok untuk judul tersebut. Seperti abstrak buku.

e. *Inferring* (Meringkas)

Inferring adalah keahlian yang ada dalam diri seseorang untuk mendapatkan model dari deskripsi pelajaran yang diberikan. Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari kegiatan melakukan resume atau abstrak dari bahan khusus dan karakteristik yang penting dan ada ikatan yang jelas diantara keduanya.

f. *Comparing* (Membandingkan)

Membandingkan ialah keahlian yang ada pada diri seseorang untuk mengetahui persamaan dan perbedaan diantara dua fenomena atau lebih, seperti kasus, gagasan, persoalan dan situasi ibarat bagaimana menentukan fenomena itu bisa terjadi dengan benar. Menelusuri setiap objek, kasus, atau ide yang berkaitan. Fenomena termasuk salah satu tahap membandingkan. Membandingkan sama halnya membedakan dan menyamakan.

g. *Explaining* (Menjelaskan)

Menjelaskan adalah kemampuan seseorang agar seseorang dapat mengembangkan dan menggunakan sebuah penyebab atau pengaruh oleh fenomena yang diberikan. Definisi lain dari explaining adalah menjelaskan sebab akibat dari model pembelajaran tersebut. Menjelaskan terjadi ketika seseorang mampu membangun dan memanfaatkan rancangan sebab akibat untuk menyelesaikan masalah.<sup>21</sup>

W. S Winkel dalam taksonomi Bloom menyatakan bahwa taksonomi dikembangkan untuk mengklasifikasikan tujuan pembelajaran. Bloom, dalam hal ini membanginya ke dalam beberapa kategori, salah satunya adalah bagian aspek kongnitif. Hal ini disebabkan karena dalam ranah kongnitif tersebut mencakup aspek yang komplit seperti pengetahuan, apresiasi, penerapan, uraian, paduan, dan catatan.

---

<sup>21</sup> Benyamin S. Bloom dalam Skripsi Muthya, "Analisis Pemahaman Masyarakat Kecamatan Medan Johor terhadap Penggunaan Layanan Digital Perbankan Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam", Universitas Sumatera Utara, 2017, 8-10

Semua aspek tersebut merupakan tingkatan hirarki kesukaran dan tingkatan berpikir yang paling rendah yaitu pemahaman sampai tingkat tertinggi yaitu evaluasi.<sup>22</sup>

Kemampuan memahami dari proses belajar merupakan tingkatan belajar yang tinggi daripada dengan hanya sekedar mengetahui dari pembelajaran. Nana Sudjana menyatakan bahwa terdapat tiga kategori pada pemahaman yaitu:<sup>23</sup>

1) Tingkat terendah

Pemahaman tingkat terendah yaitu pemahaman terjemahan

2) Tingkat kedua

Pemahaman penafsiran, tingkatan ini lebih baik dari sebelumnya yaitu menghubungkan beberapa kejadian yang sebelumnya tetapi tetap membedakan kejadian inti atau fakta dan bukan fakta.

3) Tingkat ketiga

Pemahaman ekstrapolasi. Tingkatan ini seseorang mampu melihat sesuatu yang tertulis dan meramalkannya serta dapat juga memperluas persepsi, kasus, ataupun masalah.

Wayan Sunaryo Kusnawa mengatakan bahwa ada yang bisa mengerti dari keseluruhan, ada yang tidak bisa memahami materi yang dipelajari dan ada yang

---

<sup>22</sup> Imam Gunawan, Anggarini Retno Palupi, *Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kongnitif : Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian*

<sup>23</sup> Nana Sudjan, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 24



hanya sebatas mengetahui materi tetapi tidak bisa memahaminya. Untuk itu ada tiga level pemahaman, yaitu menerjemahkan, menafsirkan, dan mengekstrapolasi.<sup>24</sup>

### 3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman

Untuk mengetahui pemahaman masyarakat diperlukan faktor sebagai indikator seseorang dapat memahami atau tidak memahami sesuatu. Bagi Peter dan Olson, ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman:

#### a. Pengetahuan dalam memori

Keahlian dalam memahami informasi sangat ditentukan oleh kepandaian seseorang dalam memori. Pengetahuan, arti dan kepercayaan menjadi hal yang sangat penting sebelum prosedur pemahaman. Dengan adanya pengetahuan yang banyak, maka seseorang akan selalu memahami berita secara mendalam. Sebaliknya, seseorang yang memiliki kurang pengetahuan maka mampu memahami informasi tetapi tidak secara mendalam.

#### b. Keterlibatan

Seseorang memiliki pengaruh besar terhadap dorongan untuk memahami informasi. Keterlibatan dialami ketika telah memiliki keahlian yang nantinya akan memotivasi seseorang untuk menangani informasi secara lebih mendalam dan terarah. Sebaliknya, seseorang merasakan keterlibatan rendah, akan kecenderungan membuat seseorang merasa berita tersebut tidak memikat dan tidak signifikan. Mekanisme pemahaman tersebut akan membangun respon yang mudah.

---

<sup>24</sup> Wayan Sunaryo Kusnawa, *Taksonomi Kongnitif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 44

c. Paparan lingkungan

Berbagai aspek kondisi atau lingkungan dapat mempengaruhi harapan dalam memahami berita. Hal tersebut meliputi berbagai faktor seperti desakan waktu, kondisi efektif konsumen (suasana hati baik atau buruk), dan gangguan (keramaian).<sup>25</sup>

#### 4. Pengertian Bank Syariah

Bank di ambil dari kata *banco*, bahasa Italia artinya meja. Dahulu orang yang menukarkan uang menjalankan kegiatan mereka di pelabuhan atau tempat para kapal tiba di tempat yang dituju dan pergi, orang yang mengembara, dan wiraswasta turun naik kapal. Untuk itu, bank disini berfungsi sebagai tempat penukar uang antara bangsa yang berbeda-beda mata uangnya.<sup>26</sup> Berdasarkan Undang-Undang perbankan Nomor 10 Tahun 1998, bank merupakan badan usaha yang mengumpulkan modal dari masyarakat dalam format simpanan untuk kemudian disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk dana pendanaan untuk memajukan kedudukan rakyat banyak.

Bank syariah merupakan bank yang kegiatan usahanya sesuai dengan ketentuan Alquran dan Hadis. Artinya bahwa bank yang segala aktivitasnya mengikuti syariat Islam serta perintah yang terkandung didalam al-quran dan hadits. Untuk itu, yang dihindari ialah praktek yang mengandung bunga sedangkan yang

---

<sup>25</sup> J. Paul Peter dan Jerry C. Olson, *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran*, Edisi 9, Buku 1, 118-119

<sup>26</sup> Muh. Ruslan Abdullah dan Fasiha, *Pengantar Islamic Economics: Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam*, (Makassar: Lipa, 2013), 100

dijalankan ialah pelaksanaan bisnis sebagaimana dilakukan di zaman Rasulullah atau kegiatan bisnis yang sudah dilakukan sebelumnya tapi masih dibolehkan.<sup>27</sup>

Pengertian bank syariah menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Schaik, perbankan syariah ialah lembaga berdasarkan hukum islam yang sah dan merupakan lembaga dari bank modern, serta berkembang pada abad pertama Islam, dan berbagai konsep resiko untuk menghilangkan atau menyembunyikan keuangan berdasarkan kepastian dan manfaat yang ditentukan sejak awal. Menurut Sudarsono, bank syariah merupakan institusi keuangan utama yang kegiatannya membagikan perkreditan dan layanan dalam metode sirkulasi uang dan pembayaran yang masih berjalan sesuai dengan prinsip syariah. Muhammad dan Donna, menyatakan bank syariah ialah lembaga yang menjalankan kegiatannya tidak mengandalkan bunga. Bisnis utamanya adalah menyediakan pembiayaan dan layanan dalam operasi penyediaan uang berdasarkan prinsip syariah.<sup>28</sup>

Perbankan syariah berfungsi mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan atau permodalan dari pihak pemilik dana. Fungsi lain yaitu memberikan modal kepada pihak yang menginginkan dalam bentuk jual beli atau kerjasama.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Abdul Ghofur, "Analisis terhadap Manajemen Dana Mudharabah dalam Perbankan Syariah", dalam *Jurnal At-Taqaddum* Vol.8 No.2 November 2017, 132

<sup>28</sup> Schaik, Sudarsono, Muhammad dan Donna, dikutip dalam Buku Edy Wibowo, "*Mengapa Memilih Bank Syariah*", Cet-1, (Ciawi-Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005), 33

<sup>29</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, 29

Berdasarkan UU No. 21 tahun 2008 bank syariah yaitu:

- a. Pasal 1 ayat (1), perbankan syariah adalah segala urusan yang berkaitan dengan bank syariah dan Unit Usaha Syariah yang meliputi lembaga, aktivitas usaha serta cara dan langkah dalam menjalankan aktivitas bisnisnya
- b. Pasal 1 ayat (7), Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 mengenai perbankan syariah menyatakan bahwa bank syariah ialah bank yang menjalankan aktivitas bisnis berdasarkan ajaran syariah dan menurut jenisnya jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan BPRS
- c. Pasal 1 ayat (12), menyatakan bahwa asas syariah merupakan asas hukum Islam dalam aktivitas perbankan sesuai dengan fatwa yang dikeluarkan oleh badan yang memiliki kekuasaan untuk menetapkan fatwa di bidang syariah.

Sistem operasi bank syariah berdasarkan prinsip syariat Islam, maksudnya beroperasi sesuai dengan ketentuan syariah terlebih mengenai aturan-aturan bermuamalah. Dalam melakukan kegiatan muamalah harus dihindari dari pelaksanaan menyangkut riba, aktivitas pembiayaan modal atau perdagangan harus sesuai bisnis yang dilakukan pada masa Nabi Muhammad SAW.<sup>30</sup>

Sebagaimana dijelaskan bahwa sistem bank syariah melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Kemudian dapat dimaknai dalam hukum norma

---

<sup>30</sup> Edy Wibowo, dan Untung Hendywidodo, *"Mengapa Memilih Bank Syariah"*, Cet-1, (Ciawi-Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, September 2005), 33

Islam. Dalam hal ini, pendapat tersebut berasal dari larangan riba. Larangan terhadap riba jelas dalam Alquran dan hadits. Allah SWT menetapkan larangan riba, yaitu sebagai berikut:

- 1) QS. Ar-Rum/30: 39. Perintah Allah adalah mengingatkan manusia bahwa riba tidak menambah kekayaan, tetapi hanya mengurangi kekayaan.

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رِّبَا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ  
وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ  
هُمُ الْمُضْعِفُونَ

Terjemahan: “Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar kekayaan manusia bertambah, namun tidak bertambah di sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan dalam bentuk zakat yang kamu maksud untuk mendapatkan ridha Allah, maka ini adalah orang-orang yang melipatgandakan (pahala mereka).”<sup>31</sup>

- 2) QS. Al-Baqarah/2: 275. Peraturan melarang memakan riba dan memerintahkan kaum Muslim bertaqwa serta meninggalkan sisa riba. Selain itu, ayat ini juga menyatakan jika orang yang menemukan riba ialah orang-orang penghuni Neraka.

<sup>31</sup> Departemen Agama RI Al-Hikma, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2018), 408

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي  
 يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ  
 مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ  
 مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ  
 فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Terjemahan: “Mereka yang memakan (memungut) riba tidak sanggup berdiri, melainkan seperti orang yang kerasukan kejahatan karena (desakan) kegilaan. Kondisi mereka karena mereka bercerita (berpikir), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, sedangkan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang yang telah datang kepada Tuhannya, kemudian terus berhenti (dari memungut riba), jadi baginya apa yang diperolehnya dulu (sebelum larangan itu datang); dan urusan (hingga) bagi Allah. Orang yang kembali (memungut riba), maka orang itu merupakan penghuni neraka, mereka abadi di dalamnya.”<sup>32</sup>

- 3) QS. Al-Baqarah/2: 278. Surah yang memerintahkan kaum Muslim bertaqwa dan meninggalkan sisa riba

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن

<sup>32</sup> Departemen Agama RI Al-Hikmah, Al-Quran dan Terjemahannya, 47

## كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Terjemahan: “Hai orang-orang beriman! Bertaqwalah terhadap Allah dan jauhi sisa riba (yang belum terkumpul) bila kamu beriman.”<sup>33</sup>

Firman Allah di atas, menjelaskan bahwa apa yang mengandung unsur riba di larang dalam agama Islam. Dalam hal bermuamalah, Allah swt telah memberi kita petunjuk melalui firman-Nya seperti yang tertera pada ayat di atas, dan juga pada zaman para sahabat anbiya terdahulu, Rasulullah saw telah memberikan contoh bagaimana tata cara bermuamalah dengan baik, termasuk dalam hal menabung. jadi sejatinya kita sebagai umat Islam dan pengikut Rasulullah saw. Haruslah bisa mencontohi apa yang dilakukan beliau, dan selalu berusaha untuk menjauhi transaksi-transaksi yang berbau riba. Oleh karena itu, ditegaskan apabila mereka mengambil riba, maka mereka milik golongan penghuni neraka yang abadi. Hal itu akan menjadi kerugian bagi yang melakukan riba, ia tidak akan mendapatkan manfaat yang telah ia lakukan di dunia (mengambil riba).

Sebagaimana dinyatakan Rasulullah Saw. dalam sebuah Al-Hadis:

دَنَا هُشَيْمٌ بِرَحْمَةِ أَبِي الزَّيْرِ عَنْ أَبِي قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آكِلَ  
الرِّبَا وَمُؤْكَلَهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدِيهِ وَقَالَ هُمْ سَوَاءٌ. (رواه مسلم).

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Husyaim telah mengabarkan kepada kami Abu Az Zubair dari Jabir dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melaknat pemakan riba, orang yang

<sup>33</sup> Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Quran dan Terjemahannya*, 47

menyuruh makan riba, juru tulisnya dan saksi-saksinya." Dia berkata, "Mereka semua sama." (HR. Muslim).<sup>34</sup>

Hadis di atas menyatakan bahwa laknat Rasulullah Saw. ditegaskan untuk seluruh kaum yang terlibat dalam transaksi riba. Yang mendapat laknat adalah kaum yang terlibat dalam bisnis riba, yaitu orang sering mencari untung dengan cara melebih-lebihkan. Larangan ini diberikan agar masyarakat yang memberikan pinjaman tidak memperlakukan orang yang membutuhkan bantuan semuanya dan tidak memaksa orang lain untuk mengikuti syarat yang mereka berikan."<sup>35</sup>

### **5. Prinsip Perbankan Syariah**

Dalam menjalankan aktivitasnya, bank syariah mengikuti prinsip:

- a. Prinsip kewajaran, terlihat dari pemberian remunerasi berbasis mudharabah dan profit taking berdasarkan keputusan antara bank dan syariah
- b. Prinsip kerjasama, memposisikan orang yang menabung, orang yang menggunakan pembiayaan, maupun bank dengan tingkatan yang sama atau sederajat sebagai teman bisnis
- c. Prinsip ketenangan, produk bank syariah sudah sesuai berdasarkan ketentuan dan aturan bermuamalah dalam Islam. Yaitu tidak berkaitan dengan hal yang mengandung riba, serta penggunaan zakat maal

<sup>34</sup> Shahih Muslim dan Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, *Pengairan*, Juz 2 no. 1598, (Darul Fikri: Bairut-Libanon, 1993 M), 47

<sup>35</sup> Enizar, *Hadis Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 115-116



- d. Prinsip transparansi/terbuka, menggunakan laporan keuangan bank, dengan cara berkelanjutan, agar nasabah tahu tingkat keamanan dan tingkat tata kelola bank
- e. Prinsip keuniversalan, dalam membantu aktivitas bisnisnya bank tidak membedakan nasabah dari segi manapun

## **6. Karakteristik Bank Syariah**

Perbankan mempunyai karakteristik tertentu yang membedakannya dengan bank konvensional, antara lain:

- a. Penghapusan riba, ini sesuai dengan Alquran dan Hadis yang melarang riba
- b. Pelayanan kepentingan bersama, dalam bank syariah, kegiatan bisnisnya dijalankan dan tidak terhindar dari prinsip Islam. Dengan demikian, bank syariah tidak akan mungkin memberikan pembiayaan pada bisnis yang mengandung hal-hal yang tidak dibolehkan
- c. Bank syariah bersifat umum, yaitu gabungan antara perbankan komersial dan perbankan investasi. Pola pikir sebagian masyarakat Indonesia yang lebih nyaman memelihara bank syariah membuat perbankan komersial dan perbankan investasi membuka unitnya masing-masing untuk menarik nasabah
- d. Sistem mudharabah, cenderung memperkuat keadaan yang berhubungan antara perbankan syariah karena sistem mudharabah ini adil perhitungannya.

## 7. Tujuan Bank Syariah

Bank syariah bertujuan memberikan sarana di bidang keuangan dan upaya dalam melakukan instrument-instrumen keuangan (*financial instruments*) berdasarkan pada ketetapan dan peraturan syariah. Menurut Kazarian, bank syariah memiliki perbedaan dengan bank tradisional. Hal ini terlihat dari keikutsertaannya dalam upaya proses pembangunan sosial ekonomi negara-negara Islam.<sup>36</sup>

Bank syariah sebagai salah satu sistem yang menjalankan kegiatan bagi hasilnya yang mempunyai kekuatan dan tujuan usaha penuh dengan persaingan saat ini. Bank syariah memiliki karakteristik spesifik apabila dibandingkan dengan bank-bank pada umumnya. Spesifik tersebut, sebagai kekuatan terutama berupa penyedia kredit rumah yang merupakan hal penting untuk mendorong kegiatan dan perkembangan perekonomian bagi petani, nelayan, perikanan, pertambangan, perdagangan dan jasa-jasa.<sup>37</sup>

Sistem perbankan syariah yang terjadi bekerja sesuai prinsip bagi hasil sehingga mengamalkan manfaat kepada masyarakat, karena sistem perbankan saling menguntungkan atau timbal balik antara masyarakat dan bank, serta untuk memperlihatkan berbagai sisi keadilan dalam melakukan transaksi, berbagai permodalan yang beretika, dan mengutamakan nilai-nilai solidaritas dan kekeluargaan dalam berproduksi, dan menjauhi aktivitas spekulatif dalam bertransaksi keuangan.

---

<sup>36</sup> Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, (Jakarta: Kencana, 2014), 32

<sup>37</sup> Drs. Muhammad, M.Ag, *Bank Syariah*, Cet-1, (Yogyakarta: Ekonisia, 2006), 121

Dengan menyajikan berbagai macam produk dan layanan jasa perbankan yang bermacam-macam dengan metode keuangan yang lebih unggul, perbankan syariah menjadi pilihan yang baik karena dan mudah digunakan.<sup>38</sup>

Adapun tujuan yang dimiliki bank syariah adalah:

- a. Memberikan arahan dalam kegiatan bermuamalah dalam Islam atau syariah, terutama yang berhubungan dengan perbankan, sehingga dapat menghindari segala pelaksanaan atau jenis kegiatan usaha yang melibatkan unsur gharar (penipuan), Dimana kegiatan bisnis ini dilarang dalam Islam dan juga dapat mendatangkan dampak negatif dalam kehidupan ekonomi masyarakat
- b. Mewujudkan keadilan dalam ilmu perdagangan ekonomi, dengan aturan meratakan penerimaan melalui aktivitas bisnis, agar tidak terjadi kesalahan yang amat meluas antara pemilik modal dan yang memerlukan dana
- c. Untuk meningkatkan derajat umat, dengan jalan membuka peluang usaha untuk banyak orang agar orang yang berbisnis lebih banyak daripada orang miskin
- d. Membantu mengatasi kemiskinan

## **8. Produk Bank Syariah**

Perbankan syariah bertindak sebagai perantara antara mereka yang mengalami kelebihan dana (unit surplus) dan mereka yang mengalami underfunding (defisit unit). Adapun produk bank syariah sebagai berikut:

---

<sup>38</sup> Rendyelectroboy, *Perbankan Syariah di Indonesia*, <http://www.blogspot.co.id/2012/05/.html> (diakses tanggal 20 April 2016)

a. Pendanaan (Financing)

Pendanaan disediakan oleh satu pihak untuk pihak lain agar mendukung bisnis yang di susun. Dalam penyaluran dana kepada nasabah, dapat dibedakan menjadi 3 kategori:

1) Pembiayaan dengan prinsip jual beli (Ba'i)

Pembiayaan dengan prinsip jual beli bertujuan untuk mendapatkan barang, misalnya pendapatan bank di tentukan terlebih dahulu dan menjadi bagian dari aset benda atau jasa yang dijual dan bisa berupa benda mati atau benda hidup. Adapun produk perbankan syariah dalam dasar jual beli yaitu:

- a) Pembiayaan *Murabahah*, dalam transaksi yang dilakukan harus jelas dan disebut keuntungannya. Misalnya antara bank dan pelanggan, bank sebagai penjual dan pelanggan sebagai pembeli.
- b) Pembiayaan *As-Salam*, Merupakan kesepakatan bersama antara penjual dan pembeli. Akad salam memiliki landasan QS. Al-Baqarah: 282 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا تَدٰۤاَيْتُمْ بِدِيْنٍ اِلَىٰٓ اَجَلٍ مُّسَمًّى  
فَاَكْتُبُوْهُ ...

Terjemahan: “Wahai orang-orang yang beriman! Jika anda berhutang untuk waktu tertentu, biarkan anda menuliskannya...”<sup>39</sup>

<sup>39</sup> Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Quran dan Terjemahannya*, 48

c) Pembiayaan Isthisna adalah pembiayaan berupa memesan suatu barang tertentu berdasarkan karakteristik pesanan yang disetujui oleh yang memesan (musthasni) dan pihak yang membuat (shani)

## 2) Pembiayaan dengan prinsip sewa

Transaksi sewa, yaitu pengalihan keuntungan. Jadi ijarah adalah perjanjian sewa dalam bentuk barang yang diberikan kepada penyewa untuk dimanfaatkan dengan cara membayar uang sewa sesuai persetujuan hingga batas berakhirnya masa sewa tersebut. Adapun produk perbankan syariah dengan prinsip sewa adalah sebagai berikut:

### a) Ijarah

Dalam perbankan dikenal sebagai sewa operasi, yang merupakan perjanjian sewa antara pemilik yang menyewakan dengan penyewa. Dimana pihak yang menyewa membayar harga sewa berdasarkan perjanjian dan ketika aset jatuh tempo harus di berikan kepada penyewa. Biaya perolehan aset yang disewakan menjadi tanggung jawab penyewa.

### b) Ijarah Muttahiya Bittamlik

Ijarah muttahiya bittamlik atau ijarah wa iqtina yaitu perjanjian sewa antara orang pemilik aset tetap (*lessor*) dengan penyewa (*lesse*) dari barang yang disewakan, dimana penyewa mendapat bagian atas membeli barang sewa pada saat waktu berakhir.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Ismail, *Perbankan Syariah, Cet-5*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017), 163

### 3) Pembiayaan prinsip bagi hasil

Prinsip bagi hasil, pendapatan bank ditentukan dari banyaknya keuntungan bisnis yang didapat dari perjanjian bagi hasil yang telah disetujui. Prinsip produk untuk bagi hasil yang dilaksanakan adalah:

- a) Musyarakah merupakan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk sebuah bisnis tertentu dimana masing-masing orang menyerahkan modal bisnis dengan menyepakati jika pendapatan dan kegagalan di tanggung bersama sesuai perjanjian.<sup>41</sup>
  - b) Mudharabah merupakan bentuk kerja sama antara dua pihak tau lebih dimana pemilik modal (sahibul maal) memberikan aset kepada pengelola (mudharib) dengan akad bagi hasil. Modal tunai 100% dari sahibul maal dan mudharib.<sup>42</sup> Jika terjadi kemudharatan yang menanggung semua kemudharatan tersebut adalah pemilik modal, kecuali kerugian yang timbul karena kelalaian yang menjalankan bisnis dan jika bisnis tersebut menghasilkan keuntungan, mereka kemudian membaginya berdasarkan kesepakatan kedua pihak.
- b. Penghimpun Dana (*Funding*)

Kegiatan bank syariah dalam menghimpun dana dari nasabah yaitu:

---

<sup>41</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 90

<sup>42</sup> Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 103

### 1) Prinsip wadiah/ titipan

Wadiah merupakan harta yang diamankan dan dipercayakan oleh seseorang kepada orang lain untuk dijaga dengan baik. Jenis wadiah ada dua yaitu giro wadiah dan tabungan wadiah.

Penyimpanan wadiah yang berisi barang-barang berharga atau barang berharga diperlukan perawatan dan perawatan khusus. Untuk itu, apabila terjadi kerusakan atau kehilangan barang maka orang yang menyimpan wajib menggantinya. Dan apabila bank syariah menggunakan barang titipan seperti uang dan usaha, maka bank syariah harus mengembalikan sepenuhnya uang wadiah yang telah digunakan kepada pemiliknya.<sup>43</sup>

### 2) Prinsip Mudharabah/investasi

Jika seseorang melakukan perjanjian kerja sama antara pemilik modal dan manajer, ia akan mendapat untung. Mudharabah di sini, dimana bank adalah mudhorib (manger) dan deposan sebagai sahibul maal (pemilik modal). Mudharabah tergolong menjadi dua yaitu Muthlaqah dan Muqayyadah. Mudharabah muthlaqah merupakan deposan yang membuat hak penuh kepada bank untuk memainkan atau memberikan modalnya. Sementara mudharabah muqayyadah merupakan penyimpanan yang memberikan kekuasaan kepada bank untuk memberikan modalnya.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Imam Mustofa, *Fiqh Muamalah Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 186

<sup>44</sup> Adiwarman A Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, 108

c. Jasa Perbankan Syariah Lainnya

Pembiayaan akad syariah lainnya yaitu untuk memperlancar pembiayaan seperti yang dijelaskan di atas, dengan menyediakan layanan bank, bank akan mendapatkan penghasilan. Layanan perbankan meliputi:

1) *Al-Hawalah* (pengalihan hutang)

Hawalah, yaitu peralihan hutang dari seseorang yang meminjam ke orang yang harus melunasinya. Perjanjian hawalah di bank biasanya ditentukan kepada factoring atau anjak piutang. Dimana pelanggan yang mempunyai hutang dari orang lain mentransfer rekening mereka ke bank untuk membayar utang dan bank mengumpulkannya dari pihak ke tiga.<sup>45</sup>

2) *Ar-Rahn* (gadai)

Rahn memegang salah satu aset peminjam sebagai jaminan atas apa yang dipinjam atau diterima dari bank atau seseorang. Dalam rahn sederhana semacam jaminan hutang atau hipotek.<sup>46</sup>

3) *Sharf* (valuta asing)

Pada dasarnya, sharf adalah jual beli mata uang asing. Artinya, membeli dan menjual mata uang yang tidak dari jenis dan pengiriman yang sama harus dilakukan secara tunai pada saat yang sama sehingga menjadi keuntungan bank dari membeli dan menjual valuta asing.

---

<sup>45</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik*, 125-126

<sup>46</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik*, 128



#### 4) *Al-Wakalah* (perwakilan)

*Al-wakalah* sering dikatakan representatif yang merupakan memberikan kewenangan dari suatu pihak (muwakil) untuk pihak lain (perwakilan) dalam keadaan apa pun dapat diwakili. Untuk alasan ini, penerima kuasa dapat meminta kompensasi dari wali amanat.<sup>47</sup> *Al-wakalah* dalam perbankan timbul ketika nasabah memberikan wewenang untuk bank agar mewakilkan dirinya dalam melakukan usaha layanan tertentu, seperti pembukuan L/c, pengumpulan, dan pengiriman uang.

#### 5) *Al-Qardh* (pinjaman)

*Qardh* memberikan properti untuk orang lain tapi dalam sewaktu-waktu dimintai untuk mengembalikan apa yang dipinjam tanpa mengharapkan imbalan apa pun. Dalam aplikasi ini perbankan salah satunya dikatakan sebagai kontrak pelengkap bagi nasabah.

#### 6) *Al-Kafalah* (garansi)

*Al-kafalah* merupakan agunan yang diberikan dari penjamin (kafil) untuk orang ketiga dalam melengkapi tanggungan orang kedua atau tertanggung. Artinya, jaminan yang diperoleh penjamin dari pihak ketiga dalam melengkapi tanggungan orang kedua atau tertanggung.

---

<sup>47</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawalipers, 2013), 83

### C. Kerangka Pikir

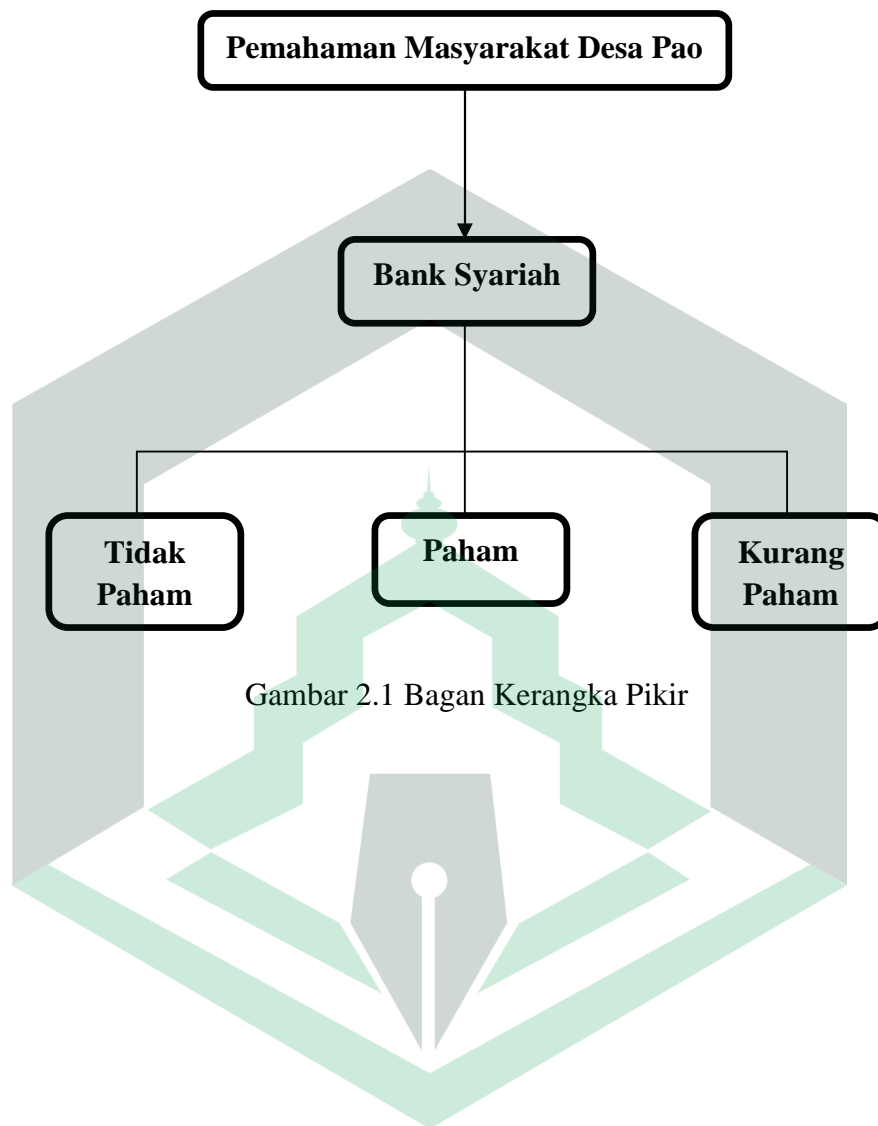
Sekarang, mengemukakan bahwa kerangka pikir merupakan acuan konseptual yang berhubungan bagaimana teori berhubungan dengan beragam faktor yang telah di definisikan dari masalah yang serius.<sup>48</sup>

Bank syariah merupakan institusi finansial dalam kegiatannya mengembangkan bisnis untuk memajukan kapasitas layanan perekonomian masyarakat, pemahaman masyarakat merupakan hal yang paling penting, karena jika masyarakat memahami produk bank syariah maka mereka dengan mudah untuk memilih produk yang ingin mereka gunakan, tetapi jika tingkat pemahaman masyarakat masih kurang tentang perbankan syariah maka akan sulit untuk mendapatkan nasabahnya.

Berdasarkan adanya kegiatan bank syariah yang menjadi salah satu permasalahan dalam pemahaman masyarakat saat ini, maka peneliti menggambarkan konteks kerangka pikir yang diukur dari masyarakat di Desa Pao meliputi:

---

<sup>48</sup> Sekaran, dalam Buku Adi Riyanto dan Sapar, *Pengantar Metode Penelitian*, (Bogor: Makaira Printing Plus, 2012), 40



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

#### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada untuk dibahas dalam memperoleh data, yaitu menggunakan pendekatan sosiologis. Dimana dimaksudkan untuk menyelidiki apakah konsep tersebut sesuai dengan kondisi objektif masyarakat atau alternatif lain kearah perubahan masyarakat. Pendekatan ini digunakan juga untuk menjelaskan dinamika masyarakat dalam merespon keberadaan perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah lainnya.

#### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang gunakan peneliti adalah penelitian lapangan dengan menggunakan deskriptif kualitatif, dimana dalam acuan berupa kalimat tertulis atau lisan dari masyarakat yang diamati atau digunakan sebagai responden. Moleong, menyatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan hasil yang ditemukan dalam bentuk kata, dokumentasi, dan bukan angka. Hal tersebut dikarenakan penggunaan proses kualitatif. Proses kualitatif didefinisikan sebagai metode

penelitian yang mengkaji tentang alam daripada teknik dan teori yang digunakan juga harus jelas sebagai acuan untuk mengembangkan instrument penelitian.<sup>49</sup>

Selain itu, semua yang terkumpul kemungkinan besar merupakan taktik dari apa yang dipelajari. Hasil penelitian harus memuat kutipan dalam menggambarkan pelaksanaan hasil dari data yang diperoleh seperti tes wawancara, bukti dilapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo dari hasil resmi dilapangan.

Dalam penelitian ini, juga terdapat jenis penemuan pustaka yaitu studi kepustakaan yang dilaksanakan dengan metode membaca, mempelajari, dan merekam bahan bacaan yang memiliki relevansi pada materi pelajaran, serta di salin dan disatukan ke dalam kerangka teori.<sup>50</sup>

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini ialah pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah. Untuk mengetahui penelitian tersebut maka peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif yang dipilih, karena berhubungan dengan fenomena yang diamati dan tingkat kepentingan dari masalah yang dihadapi oleh peneliti untuk melakukan wawancara kepada responden. Penelitian tersebut difokuskan pada “pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah” dan yang menjadi objek utamanya adalah masyarakat Desa Pao

Alasan mengapa memilih lokasi tersebut karena Desa Pao, dihuni oleh masyarakat yang mayoritas penduduknya beragama Islam dan ekonomi masyarakat

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 213

<sup>50</sup> Rony Counter, *Metode Penelitian*, (Penerbit PPM 2007), 54

tersebut dapat dikatakan baik dan sebagian besar pekerjaan masyarakat di lokasi tersebut yaitu Pegawai, Petani, dan Nelayan.

### C. Definisi Istilah

Untuk memberikan pemahaman dalam memahami penelitian yang berjudul “Pemahaman Masyarakat tentang Perbankan Syariah di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara”, maka dari itu penulis perlu menekankan istilah-istilah penting dalam judul ini yaitu:

#### 1. Bank Syariah

Bank syariah merupakan lembaga yang melakukan aktivitas bisnisnya sesuai dengan syariah berpedoman pada alquran dan hadis. Fungsi bank syariah serupa bank konvensional, yaitu mengumpulkan dana, menyalurkan dana dan menyediakan layanan.

#### 2. Pemahaman

Pemahaman masyarakat bisa disamakan sebagai suatu hal yang mampu dilaksanakan oleh seseorang berupa konsep secara fakta yang diketahui. Seseorang dikatakan mampu memahami sesuatu ketika bisa menjelaskan dengan kata-katanya sendiri mengenai konsep tersebut.

#### 3. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang di suatu daerah yang menjadi objek penelitian. Masyarakat yang dituju dalam penyelidikan ini yaitu masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

#### **D. Desain Penelitian**

Desain dalam penelitian ini, menggunakan penelitian kualitatif, yang merupakan metode penelitian yang menggunakan data deskriptif seperti kalimat-kalimat tertulis ataupun lisan dari setiap responden. Pendekatan kualitatif diinginkan dapat memberikan gambaran yang mendalam terhadap tuturan, tulisan yang dilihat dari individu, kelompok, komunitas, atau kumpulan tertentu dalam penyajian yang diteliti oleh perspektif penelitian ini secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk, mendapatkan pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah.<sup>51</sup>

Penelitian dengan pendekatan kualitatif berbeda dari pendekatan kuantitatif dan metode yang digunakan juga berbeda untuk responden.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian, data dibutuhkan untuk membantu peneliti sampai pada tahap penarikan kesimpulan. Data tersebut merupakan hasil catatan peneliti selama di lapangan, berupa fakta-fakta tentang permasalahan terkini. Sehingga dapat diartikan bahwa semua fakta dapat digunakan sebagai bahan penyusunan informasi, sedangkan informasi itu sendiri merupakan hasil pengolahan data yang dapat digunakan untuk keperluan penyusunan penyelidikan. Adapun arti dari sumber data ialah subjek darimana data itu didapatkan. Berikut ini adalah data dari masyarakat Desa Pao yang menjadi responden didalam penelitian sebagai berikut:

---

<sup>51</sup> Rahnat, P.S, *Penelitian Kualitatif*, Equilibrium, 1-8

Tabel 3.1 Data responden wawancara

No	Responden	Alamat	Pekerjaan	Tanggal Wawancara
1	Astriawati	Amassangan I	IRT	19 Februari 2020
2	Nurhana	Amassangan II	PNS/Guru	19 Februari 2020
3	Mariani	Amassangan II	Wiraswasta	19 Februari 2020
4	Satra	Amassangan I	IRT	19 Februari 2020
5	Satriani	Amassangan I	IRT	19 Februari 2020
6	Hadi	Amassangan I	IRT	19 Februari 2020
7	Palla	Amassangan I	Petani	19 Februari 2020
8	Nurdiana	Amassangan I	PNS/Guru	19 Februari 2020
9	Muliati	Amassangan I	Wiraswasta	19 Februari 2020
10	Asmin	Amassangan II	Petani	20 Februari 2020
11	Nadira	Amassangan II	Wirausaha	20 Februari 2020
12	Nursyam	Amassangan II	Guru	20 Februari 2020
13	Hudayati	Amassangan II	IRT	20 Februari 2020
14	Nur Beti	Amassangan II	Wiraswasta	20 Februari 2020
15	Madeyang	Amassangan II	IRT	20 Februari 2020
16	Hasna	Amassangan II	IRT	20 Februari 2020
17	Kaso Sanusi	Amassangan II	Wirausaha	20 Februari 2020
18	Kartini	Salaka	PNS/Guru	21 Februari 2020
19	Usmaria	Amassangan II	IRT	21 Februari 2020
20	Heri Safitri	Salaka	Guru	21 Februari 2020
21	Wiwiek	Salaka	Guru	21 Februari 2020
22	Rahmawati	Salaka	IRT	21 Februari 2020
23	Hanira Rahman	Salaka	Guru	21 Februari 2020
24	Usriani	Salaka	Wiraswasta	21 Februari 2020
25	Usdarlia	Salaka	IRT	21 Februari 2020
26	Hardianto	Salaka	PNS/Guru	13 Oktober 2020
27	Lilis	Amassangan I	Wiraswasta	13 Oktober 2020
28	Riska	Amassangan I	Wiraswasta	13 Oktober 2020
29	Juhaeni	Salaka	PNS/Guru	13 Oktober 2020
30	Harma	Amassangan I	IRT	13 Oktober 2020

Sumber: Hasil Wawancara Masyarakat Desa Pao



Suharsimi Arikunto, menyatakan yang dimaksud data dalam sebuah penelitian adalah darimana pokok pembahasan di dapatkan.<sup>52</sup> Jadi, sumber data pada penyelidikan ini terdiri dari:

1. Data Primer

Data primer didapatkan oleh peneliti secara langsung dari masyarakat dalam mengumpulkan data. Data primer merupakan hasil wawancara langsung dengan masyarakat Desa Pao, Kecamatan Malangke Barat.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan bagian yang membantu peneliti dalam mendapatkan data agar hasil penelitian lebih baik dan bagus, artinya data tersebut untuk melengkapi hasil penelitian sehingga memudahkan dalam penyusunan atau pengolahannya.<sup>53</sup>

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu dalam bentuk wawancara yang menjadi bagian susunan dari pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran dan sasaran penyelidikan. Melalui wawancara, peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang digunakan sebagai bahan atau proses dari data dalam penelitian, pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apakah Bapak/ Ibu pengguna jasa bank syariah?
2. Apakah Bapak/ Ibu pernah mendengar istilah perbankan syariah?
3. Apa yang Bapak/ Ibu ketahui tentang bank syariah?

---

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 172

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, 203

4. Apakah Bapak/ Ibu memahami mekanisme dan sistem operasional yang ada di bank syariah?
5. Apakah Bapak/ Ibu mengetahui produk-produk yang ada di bank syariah?
6. Jika Bapak/ Ibu mengetahui produk-produk yang ada di bank syariah, bagaimana pendapat Bapak/ Ibu mengenai produk tersebut?
7. Jika diminta untuk memilih produk perbankan konvensional atau perbankan syariah, mana yang Bapak/ Ibu pilih?
8. Menurut Bapak/ Ibu, apakah promosi yang dilakukan oleh pihak bank syariah sudah sampai ke Desa Pao? Jika iya, bagaimana pendapat Bapak/ Ibu tentang promosi yang dilakukan oleh pihak bank. Apakah cukup baik untuk menarik minat masyarakat beralih menggunakan bank syariah atau tidak?
9. Apakah Bapak/ Ibu pernah mengikuti sosialisasi perbankan syariah atau keuangan syariah lainnya?
10. Mengapa Bapak/ Ibu tidak menggunakan produk dan jasa di perbankan syariah? (Jika tidak menggunakan perbankan syariah)
11. Apakah Bapak/ Ibu mempunyai minat menabung di bank syariah?

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ialah bagian yang sangat strategi dari penelitian, karena keinginan pertama peneliti ialah memperoleh hasil. Untuk itu, peneliti harus mengetahui teknik apa saja yang perlu digunakan dalam penelitian agar hasil penelitian memperoleh hasil sesuai data yang ditentukan.

Pengumpulan data merupakan informasi yang didapatkan dari penilaian tertentu untuk dijadikan acuan dalam menyusun argumentasi. Sedangkan faktanya sendiri adalah kenyataan yang telah di uji kebenarannya. Untuk mendapatkan hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, Melalui:

### 1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang langsung turun ke lapangan untuk memandangi kegiatan lebih dekat dari apa yang akan diteliti. Pengamatan yang dilakukan penulis merupakan observasi terstruktur, yaitu penulis melakukan observasi melalui semua aspek yang akan diamati di mana berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian yang ada. Dalam proses pengamatan penulis harus merencanakan apa yang perlu diamati sehingga masalah mudah diselesaikan. Untuk kelengkapan penelitian, peneliti menggunakan catatan lapangan atau notebook ketika para peneliti segera melompat ke lapangan. Artinya, pengamatan yang di maksud disini adalah pengamatan langsung kepada masyarakat Desa Pao dengan cermat dan bertanya langsung bagaimana pemahaman mereka tentang bank syariah.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang mengumpulkan data untuk memperoleh keterangan dari masyarakat secara langsung. Wawasan ini digunakan ketika ingin mengerti sesuatu dari responden secara lebih dalam dan hasil respondennya besar atau kecil/ banyak atau sedikit. Teknik wawancara atau *interview* adalah kegiatan timbal balik antara peneliti dan responden untuk mendapatkan berita melalui pertanyaan

yang diajukan peneliti berdasarkan pedoman pertanyaan yang telah disiapkan sambil bertatap muka dengan responden tersebut.

Didalam hasil penyelidikan ini, ada dua jenis wawancara yang digunakan peneliti yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara, dimana pewawancara menyusun sendiri masalah atau pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang dibuat dan akan disampaikan kepada responden

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara, dimana pertanyaan tidak disiapkan terlebih dahulu atau bebas. Artinya, peneliti tidak menggunakan panduan wawancara yang telah disiapkan tapi hanya sesuai dengan keadaan responden atau narasumber.

Wawancara dalam penelitian dilakukan langsung dengan masyarakat Desa Pao. Sebab, hasil pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan penelitian ini. Untuk itu, data yang dikumpulkan adalah untuk memberikan informasi guna mencapai tujuan dalam penelitian.

#### **H. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data diperlukan guna membuktikan apa yang dianggap dalam penelitian kualitatif sehingga menyatakan bahwa subjek atau objek penelitian tidak sesuai dengan fakta sebagaimana yang terlihat pada keadaan sebenarnya. Ada beberapa jenis uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif:

1. *Credibility* (kepercayaan)
2. *Depandibility* (kebergantungan)
3. *Confertability* (kepastian)

Dalam penemuan ini, pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi. *Triangulasi* terdiri oleh triangulasi sumber, triangulasi teknis, dan triangulasi waktu. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan yang valid.<sup>54</sup> Dalam penelitian kualitatif triangulasi digunakan sebagai pengecekan validitas data yang peneliti temukan dari wawancara dengan responden menggunakan dokumentasi atau bantuan dalam bentuk rekaman selama di lapangan sehingga kemurnian dan validitas data dapat dijamin.<sup>55</sup>

Triangulasi teknis dalam kredibilitas (kepercayaan) triangulasi di definisikan sebagai memeriksa bahan dari beragam sumber dan beragam sistem dan waktu yang berselisih, serta bahan pendukung atau bukti dengan menggunakan rekaman suara dan gambar berupa foto saat wawancara. Misalnya, bahan yang didapatkan dari hasil wawancara kemudian di buktikan dengan gambar dan catatan yang jelas. Jika mendapatkan hasil yang berbeda, maka penyelidik hendak melakukan perbaikan dan menentukan hasil mana yang betul sesuai dengan hasil penelitian.<sup>56</sup>

## **I. Teknik Analisis Data**

Setelah mengumpulkan data yang dibutuhkan, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengolah data hasil observasi dan wawancara agar mudah dipahami

---

<sup>54</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330

<sup>55</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: GP. Press, 2009), 230-231

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualiatatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 375

dan hasil dari penelitian ini dapat diinformasikan kepada orang lain. Bagian yang sangat penting dari proses penelitian ialah menganalisis hasil untuk mencapai tujuan akhir penelitian.

Didalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik analisis data yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyempurnakan hasil, baik mengurangi data yang dianggap tidak terlalu penting dan menambahkan data yang dirasa masih kurang.

Reduksi data pada penelitian ini merupakan pemisahan, rangkuman, memilih data utama, fokus pada data penting, kemudian mencari tema dan pola. Dalam mereduksi data peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas serta memudahkan peneliti dalam mencari kesimpulan dan menjelaskannya.<sup>57</sup> Reduksi data dengan rangkuman tersebut merupakan hasil wawancara dari pemahaman masyarakat Desa Pao tentang perbankan syariah

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data diperlukan untuk membantu peneliti dalam memahami datanya selama penelitian. Penyajian data adalah proses mengumpulkan informasi yang dikumpulkan peneliti untuk mendapatkan hasil yang diperlukan. Dalam penelitian

---

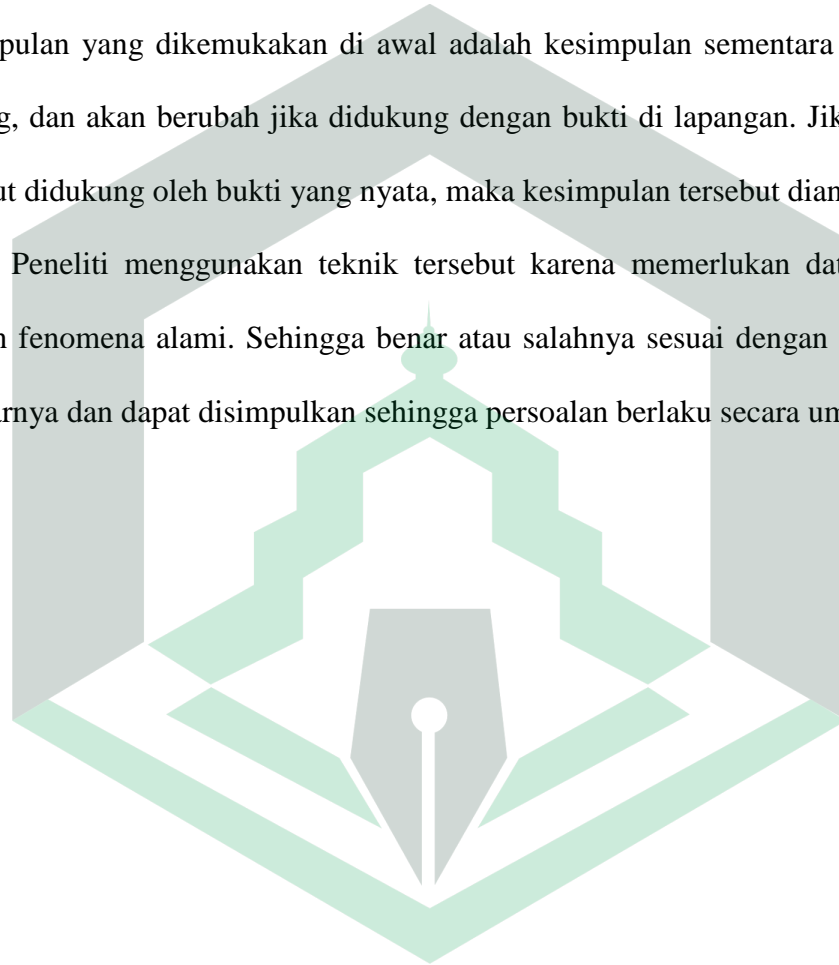
<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 247

kualitatif data disajikan secara singkat, padat dan jelas untuk di analisis datanya. Baik itu hubungan antara kategori maupun teks naratif.<sup>58</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau penyelesaian. Kesimpulan yang dikemukakan di awal adalah kesimpulan sementara atau remang-remang, dan akan berubah jika didukung dengan bukti di lapangan. Jika kesimpulan tersebut didukung oleh bukti yang nyata, maka kesimpulan tersebut dianggap jelas.

Peneliti menggunakan teknik tersebut karena memerlukan data yang sama dengan fenomena alami. Sehingga benar atau salahnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan dapat disimpulkan sehingga persoalan berlaku secara umum.<sup>59</sup>



---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*, 249

<sup>59</sup> Hardianti, *Implementasi Penyaluran Zakat di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah (LAZIZ) Iain Palopo*, (Palopo: Skripsi IAIN Palopo, 2017), 39-40

## BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

### A. Deskripsi Data

Didalam deskripsi data, peneliti menjelaskan atau menggambarkan hasil penelitian dan menyajikan data yang didapatkan dari kegiatan observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti selama berada di lapangan. Serta penjelasan data dalam mempermudah proses mengumpulkan hasil penelitian.

Penelitian tersebut untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

#### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### a. Sejarah Desa Pao

Secara umum, Desa Pao telah mengalami pemekaran daerah sampai saat ini. Adapun perubahan sejarah kepemimpinan Desa Pao berikut, yaitu:

Tabel 4.1 Urutan nama kepala Desa Pao

Tahun Kejadian	Kepala Desa	Kejadian Baik	Kejadian Buruk
1985		Pembangunan kantor Desa Pao	
1967	Abdul Halik		
1993		Pjs. Sirajuddin	
1994	Sirajuddin	Pesta demokrasi (Sirajuddin)	Perkelahian pemuda antar kampung
2004		Pjs. S. Ambo Tang	
2004	Muh. Nawir Ubba	Pesta demokrasi (M. Nawir Ubba)	
2009	Attabe	Pesta demokrasi (Attabe)	
2016	Hajar	Pesta demokrasi (Hajar)	

*Sumber: Profil Desa Pao*



Berdasarkan tabel di atas, pergantian kepala Desa Pao terjadi lima kali selama masa kepemimpinan. Pembentukan Desa Pao dimulai dari Abdul Halik, kepala Desa yang pertama di tahun 1967. Kemudian, tahun 1993 nama Sirajuddin telah terpilih untuk sementara sampai ia benar menjadi sebagai kepala Desa di tahun 1994. Selama Sirajuddin menjadi kepala Desa, telah terjadi insiden buruk yaitu pertengkaran remaja Desa Pengkajoang dan remaja Amassangan. Setelah terjadi perubahan kepemimpinan melalui partai yang demokratis, pada tahun 2004 kepala Desa Pao, yaitu Muh. Nawir Ubba dan pada tahun 2009 adalah Attabe.

Selama kepemimpinan Attabe, pemulihan penyerahan terjadi. Dimana pemugaran makam Petta Po. Makam itu adalah makam yang sangat sakral bagi masyarakat sekitar dan orang-orang diluar Kabupaten. Ini bisa dilihat saat orang berkunjung ketika memasuki bulan puasa atau setelah selesainya Idul Fitri dan Idul Adha.

Pada tahun 2016, terjadi perubahan lain dalam masa kepemimpinan melalui partai demokrasi. Salah satu kepala Desa yang bertanggung jawab adalah Hajar, kemudian Hajar terpilih menjadi kepala Desa Pao hingga saat ini.

## **b. Visi dan Misi Desa Pao**

### **a. Visi**

Visi pembangunan Desa Pao adalah bayangan keberhasilan untuk dicapai dalam 6 tahun mendatang yang diselenggarakan untuk mengamati visi RPJPD Kabupaten Luwu Utara. Makna RPJPD Kabupaten Luwu Utara, penting semangat disiplin, keinginan rakyat dan jajaran Desa Pao, serta visi misi kepala Desa yang

dipilih. Alasan ini, visi pengembangan Desa Pao dalam 6 tahun pada RPJPDes 2016-2020 yaitu:

“Melayani Seluruh Rakyat Desa Pao Untuk Mewujudkan Desa Pao Yang Sukses,  
Mandiri, Sehat dan Sejahtera”

b. Misi

Misi Desa Pao adalah untuk pengembangan pembangunan pada periode 2016-2022, berikut:

1) Meningkatkan kualitas layanan masyarakat

Layanan ini bertujuan dalam melengkapi kebebasan masyarakat yang mencakup: (1) kesiapan makanan; (2) sekolah; (3) kenyamanan; (4) peluang usaha pada bidang bisnis; (5) fasilitas dan infrastruktur; (6) keamanan dan kenyamanan; (7) ikut serta dalam kegiatan masyarakat dan politik

2) Memperkuat ekonommi berdasarkan rakyat

Membentuk susunan ekonomi yang baik berdasarkan masyarakat dengan menaikkan laju ekonomi dan struktur yang adil serta dapat menghasilkan pemasukan rakyat tentang usaha bagi pertanian, peternakan, dan kegiatan bisnis yang membutuhkan sumber daya manusia. Membentuk istitusi komunitas ekonomi yang pandai dan kreatif.

3) Mengadakan lingkungan yang sehat

Mengadakan lingkungan yang sehat dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan Negara. Pengembangan institusi pengelola yang berkarisma dan bebas dari

kkn, sehingga rakyat bisa mengadakan perubahan untuk menambah kemampuan mereka secara berkelanjutan

#### 4) Penggunaan institusi

Terjadinya generasi dalam mencapai tujuan pemerintah, sektor swasta dan rakyat dalam membangun pemanfaatan pemerintahan. Memajukan lembaga pemerintahan yang kuat serta di bantu oleh semua masyarakat secara maksimal.

#### c. Letak Geografis dan Administrasi Desa Pao

Dari 13 Desa di Kecamatan Malangke Barat, Desa Pao adalah salah satu Desa yang bertempat di ibu kota Kecamatan Malangke Barat yang memiliki keluasan 25 km<sup>2</sup>, dan terletak di daerah pantai dengan ketinggian rata-rata 0-3 MDPL, serta batas teritorial yaitu:

Sebelah utara berbatasan dengan Desa Waetuo

Sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Bone

Sebelah timur berbatasan dengan Pattimang/Teluk Bone

Sisi barat berbatasan Desa Pengkajoang

Desa Pao secara umum, memiliki 3 dusun, yaitu:

- a. Dusun Amassangan I
- b. Dusun Amassangan II
- c. Dusun Salaka

#### d. Topografi dan Penggunaan Lahan di Desa Pao

Sesuai topografi Desa Pao, ia mempunyai berbagai macam daerah. Jenis iklim di Desa Pao adalah iklim tropis suhunya mencapai 27<sup>0</sup>C dan curah hujan 2.500 sampai 3.000Mm pada seluruh bulan di waktu hujan 9 bulan. Desa Pao terdapat di ketinggian 0-3mdl dan mempunyai garis pantai 3 mil.

#### e. Kependudukan

##### 1) Populasi setiap dusun masyarakat Desa Pao

Tabel 4.2 Jumlah masyarakat berdasarkan dusun

No	Nama Dusun	Jumlah Penduduk			Ket
		Kk	Lk	Pr	
1	Amassangan I	358	652	660	1.312
2	Amassangan II	166	330	336	666
3	Salaka	187	328	333	661
	<b>Jumlah</b>	<b>711</b>	<b>1310</b>	<b>1329</b>	<b>2.639</b>

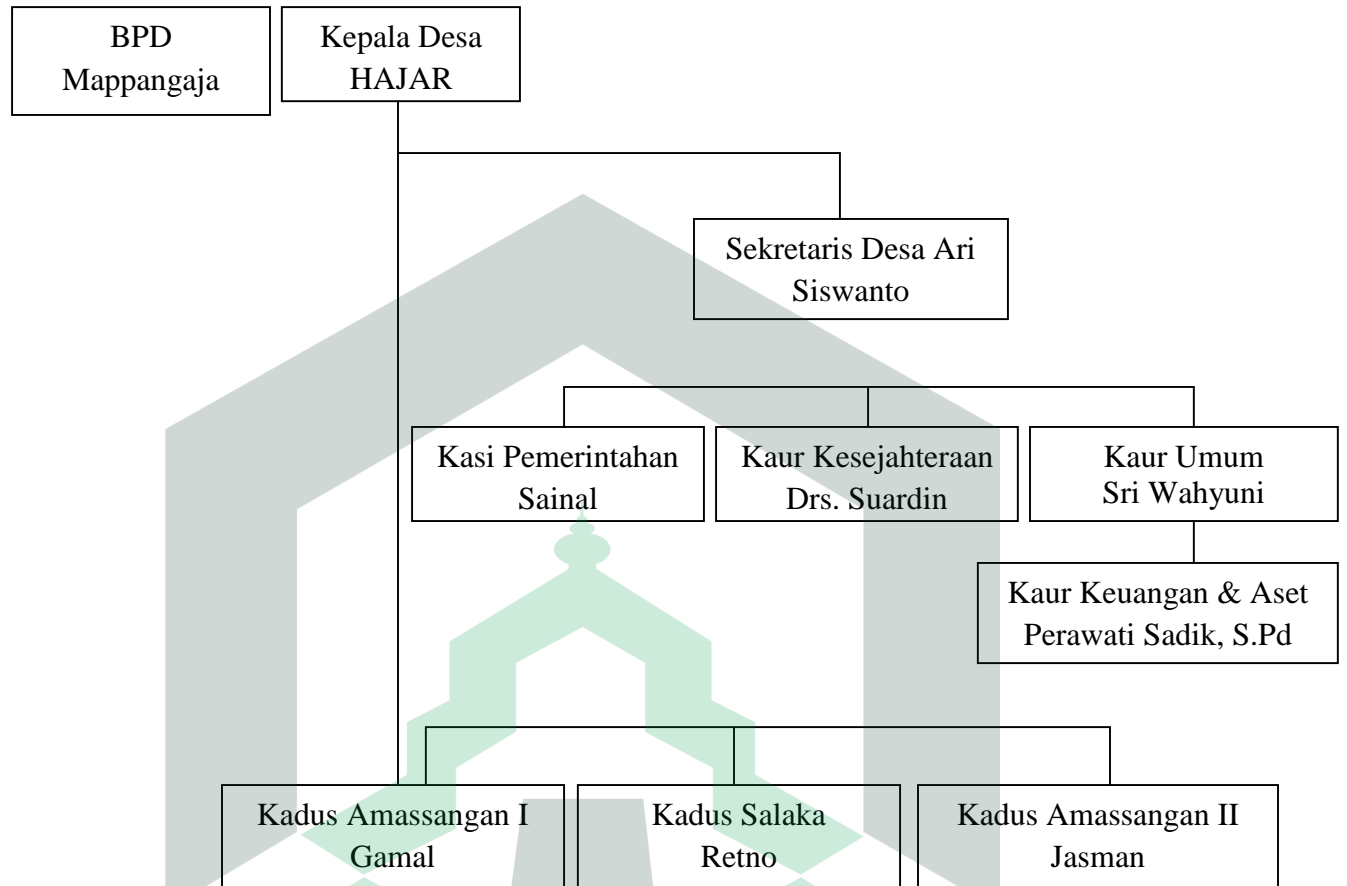
Sumber: Profil Desa Pao

##### 2) Masyarakat Desa Pao berdasarkan tingkat umur

Tabel 4.3 Jumlah masyarakat berdasarkan umur

No	Kelompok Umur	Tahun 2018			Tahun 2019			Ket
		Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml	
1	0-5	79	80	159	92	138	230	
2	6-11	44	64	108	134	206	340	
3	12-17	35	45	80	145	131	276	
4	18-23	52	82	134	110	177	287	
5	24-29	50	88	138	161	128	289	
6	30-35	54	73	127	124	99	223	
7	36-41	46	81	127	119	115	234	
8	42-47	48	53	101	123	109	232	
9	48-53	35	49	84	122	108	230	
10	54-59	21	51	72	81	52	133	
11	60+	33	47	80	99	66	165	
	<b>Jumlah</b>	<b>497</b>	<b>713</b>	<b>1,210</b>	<b>1,310</b>	<b>1,329</b>	<b>2,639</b>	

Sumber: Profil Desa Pao

**f. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Pao**

Gambar 4.1 Struktur organisasi pemerintahan Desa Pao

## **B. Analisis Data**

### **1. Hasil Wawancara**

#### **a. Bagaimana Pemahaman Masyarakat Desa Pao Terhadap Perbankan Syariah**

Pemahaman yang akan dibahas pada pembahasan ini adalah bagaimana pemahaman masyarakat Desa Pao terhadap perbankan syariah, berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dilapangan dari wawancara ke beberapa responden memberikan data tentang pemahaman terhadap perbankan syariah.

Penelitian dilakukan dengan mewawancarai masyarakat Desa Pao yang mayoritas penduduknya beragama Islam dan masyarakat bekerja sebagai petani, nelayan dan PNS. Beberapa wawancara ke masyarakat tersebut untuk memperoleh hasil penelitian terkait pemahaman masyarakat tentang bank syariah yaitu:

##### **1) Pemahaman Ibu Mariani tentang bank syariah**

“Saya pernah mendengar bank syariah, tetapi saya tidak bertanya kepada orang lain bagaimana tentang bank syariah. Karena yang saya ketahui, hanya BRI dan BNI (konvensional) saja yang digunakan untuk membuat rekening. Terlebih lagi, sekarang sudah ada BRI dikampung yang letaknya dekat pasar Belawa, disitulah saya menabung”<sup>60</sup>

Ibu Mariani pernah mendengar tentang bank syariah, tetapi tidak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi mengenai bank syariah. Baginya bank BRI dan BNI (konvensional) sudah cukup dan juga ibu Mariani hanya mempunyai rekening tabungan bank BRI saja.

---

<sup>60</sup> Mariani, *Wawancara*, Masyarakat Desa Pao, pada Tanggal 19 Februari 2020

## 2) Pemahaman Ibu Satriani

“Saya mengetahui keberadaan bank syariah, tetapi saya tidak tahu mekanisme atau produk yang ada di bank tersebut. Karena selama saya tinggal di Desa Pao, saya tidak pernah mengikuti kegiatan sosialisasi atau menerima brosur tentang bank syariah”<sup>61</sup>

Ibu Satriani mengetahui keberadaan bank syariah, namun tidak memahami mekanisme atau produk pada bank tersebut. Karena ibu Satriani tidak sedikitpun mengikuti sosialisasi atau mendapatkan brosur mengenai bank syariah.

## 3) Pemahaman Bapak Palla

“Saya sama sekali tidak tahu tentang bank syariah, karena saya tidak pernah pergi menabung di bank. Hanya istri saja yang punya rekening, jadi hanya dia yang bisa diberi uang jika ada penghasilan untuk di tabung, itupun tidak seberapa banyak”<sup>62</sup>

Pak Palla tidak mengetahui akan keberadaan bank syariah, dia juga tidak memiliki buku rekening tabungan apapun. Jika mendapatkan penghasilan untuk ditabung meskipun tidak seberapa banyak, hanya diberikan kepada istrinya. Karena hanya istrinya yang mempunyai rekening tabungan.

## 4) Pemahaman Ibu Hadi

“Saya tidak pernah dengar istilah bank syariah, saya hanya sering mendengar bank BRI dan BNI (konvensional) dan kebetulan selama ini saya hanya mempunyai rekening BRI”<sup>63</sup>

Ibu Hadi sama sekali tidak pernah mendengar istilah bank syariah dan ibu Hadi sudah lama menggunakan jasa bank konvensional yaitu BRI.

<sup>61</sup> Satriani, *Wawancara*, Masyarakat Desa Pao, pada Tanggal 19 Februari 2020

<sup>62</sup> Palla, *Wawancara*, Masyarakat Desa Pao, pada Tanggal 19 Februari 2020

<sup>63</sup> Hadi, *Wawancara*, Masyarakat Desa Pao, pada Tanggal 19 Februari 2020

#### 5) Pemahaman Ibu Astriawati

“Saya tahu ada bank syariah, dan sepengetahuan saya bank syariah tidak mengenal yang namanya bunga atau riba. Tapi saya tidak tahu produk apa saja yang ada pada bank syariah, sebab saya belum sempat mengikuti sosialisasi tentang bank syariah dan saya hanya menggunakan layanan bank konvensional saja”<sup>64</sup>

Menurut ibu Astriawati, dia mengetahui bank syariah tetapi tidak secara detail hanya mengatakan bahwa bank-bank syariah tidak mengenal nama bunga atau riba. Selain itu, ibu Astriawati juga tidak mengetahui produk-produk bank syariah. Karena dia tidak pernah mengikuti sosialisasi tentang bank syariah.

#### 6) Pemahaman Pak Asmin tentang bank syariah

“Saya salah satu nasabah di bank konvensional, padahal saya sudah mengetahui keberadaan bank syariah dari teman saya. Menurut saya, bank syariah dan bank konvensional tidak jauh berbeda dengan produk yang ditawarkan. Jadi menurut saya, bank syariah dan bank konvensional sama”<sup>65</sup>

Pak Asmin menyampaikan bank syariah dan bank konvensional sama, hal ini disebabkan kurangnya pemahaman yang pak Asmin dapatkan tentang bank syariah. Jadi ia belum memiliki kepercayaan untuk melaksanakan transaksi di bank tersebut.

Dari pernyataan pak Asmin dapat disimpulkan bahwa masyarakat menganggap bank tersebut memiliki persamaan dengan bank konvensional. Namun jika pihak bank syariah mengadakan sosialisasi serta promosi terkait bank tersebut ke Kecamatan di Luwu Utara khususnya di Desa Pao akan meyakini bahwa bank syariah jelas berbeda dengan bank konvensional

---

<sup>64</sup> Astriawati, *Wawancara*, Masyarakat Desa Pao, pada Tanggal 19 Februari 2020

<sup>65</sup> Asmin, *Wawancara*, Masyarakat Desa Pao, pada Tanggal 20 Februari 2020



### 7) Pemahaman Ibu Hidayati

“Saya tahu ada bank syariah, hanya sekedar tahu saja adanya bank syariah. Karena saya belum pernah mendapat informasi apapun tentang bank syariah, dan pihak bank tersebut tidak pernah datang untuk sosialisasi kepada masyarakat di Desa ini. Sehingga saya dan mungkin sebagian orang masih banyak yang kurang paham mengenai bank syariah. Dan selama ini saya memiliki tabungan hanya dengan menggunakan bank konvensional”<sup>66</sup>

Menurut ibu Hidayati, dia tidak mengerti tentang bank syariah tetapi mengetahui tentang bank syariah. Ia mengatakan bahwa dirinya tidak pernah mendapatkan informasi atau sosialisasi dari bank syariah, dan hanya berharap bank syariah tersebut datang untuk mensosialisasikan bank syariah kepada masyarakat di Desa Pao dan Desa lainnya agar mereka dapat memahami dan menggunakan layanan perbankan syariah.

### 8) Pemahaman Ibu Nursyam

“Saya bukan pengguna jasa bank syariah, tetapi saya sering mendengar istilah bank syariah. Mengenai mekanisme dan produknya saya kurang paham, karena di Desa Pao tidak ada yang datang sosialisasikan bank syariah. Jika memang ada, saya tidak pernah ikut sosialisasi dan selama ini saya pengguna jasa bank konvensional saja. Dan hanya mendengar bahwa bank syariah itu sangat bagus bagi seseorang jika ingin menabung”<sup>67</sup>

Sedangkan ibu Nursyam juga mengatakan, belum mengetahui tentang produk di bank syariah. Menurut Ibu Nursyam, dia belum pernah melihat pihak bank syariah yang datang melakukan promosi ke masyarakat Desa Pao. Untuk sekarang Ibu Nursyam pengguna jasa bank konvensional akan tetapi apabila ada pihak bank

---

<sup>66</sup> Hidayati, *Wawancara*, Masyarakat Desa Pao, pada Tanggal 20 Februari 2020

<sup>67</sup> Nursyam, *Wawancara*, Masyarakat Desa Pao, pada Tanggal 20 Februari 2020

syariah melakukan promosi dan penawaran yang menarik besar kemungkinan Ibu Nursyam untuk beralih menggunakan bank syariah. Karena beliau pernah mendengar bahwa bank syariah itu bagus untuk menabung.

#### 9) Pemahaman Ibu Heri Safitri

“Saya sering mendengar istilah bank syariah, tetapi saya tidak tahu bagaimana mekanismenya. Karena selama ini saya pengguna jasa bank konvensional dan belum pernah mendapatkan promosi atau sosialisasi apapun dari pihak bank syariah”<sup>68</sup>

Menurut Ibu Heri Safitri, beliau juga sering mendengar istilah bank syariah tetapi tidak mengetahui mekanisme bank syariah. karena selama ini dia hanya menggunakan bank konvensional dan tidak pernah mengikuti sosialisasi bank syariah.

#### 10) Pemahaman Ibu Wiwiek

“Saya bukan pengguna jasa bank syariah, tapi saya mengetahui bahwa bank syariah tidak mengenal bunga. Dan saya tertarik menggunakan jasa bank syariah. Namun, kendalanya jika ingin menabung di bank syariah sangat susah karena di daerah kami belum ada bank syariah hanya ada bank BRI (konvensional) itupun hanya satu yang didirikan di Belawa Baru area pasar Malangke Barat. Dan mengenai sosialisasi dari pihak bank syariah, saya belum pernah mengikuti sosialisasi. Tetapi saya pernah mendapatkan promosi lain dari Pegadaian Syariah, saat mengunjungi keluarga di Palopo”<sup>69</sup>

Ibu Wiwiek mengetahui tentang perbankan syariah walaupun masih kurang, karena sudah menggunakan layanan perbankan konvensional, namun ibu Wiwiek tertarik untuk menggunakan jasa bank syariah. Ibu Wiwiek tertarik menabung di bank syariah. Dia hanya terkendala, karena di Kabupaten Malangke Barat belum ada

<sup>68</sup> Heri Safitri, *Wawancara*, Masyarakat Desa Pao, pada Tanggal 21 Februari 2020

<sup>69</sup> Wiwiek, *Wawancara*, Masyarakat Desa Pao, pada Tanggal 21 Februari 2020

berlabel syariah. Bank syariah di Luwu Utara juga masih terbatas dan hanya ada satu yaitu BNI Syariah yang berlokasi di Kecamatan Masamba.

#### 11) Pemahaman Pak Hardianto

“Ya, saya pengguna jasa bank syariah. Menurut saya bank syariah ialah bank yang semua kegiatan didalamnya berdasarkan syariat Islam baik itu alquran maupun assunnah. Saya menggunakan jasa bank syariah kurang lebih sudah 3 tahun dan saya menikmati itu”<sup>70</sup>

Menurut Pak Hardianto, ia sangat menikmati menggunakan jasa bank syariah. Karena Pak Hardianto sudah menabung selama kurang lebih 3 tahun dan baginya bank syariah sudah terbebas dari riba karena semua kegiatan bank syariah berdasarkan hukum syariat Islam.

#### 12) Pemahaman Ibu Lilis

“Saya pengguna jasa bank konvensional tetapi saya juga menggunakan jasa bank syariah, menurut saya selama menggunakan bank syariah mengajarkan untuk bertransaksi secara Islam tanpa memungut biaya apapun. Sedangkan di bank konvensional selalu ada potongan setiap melakukan transaksi, alasan mengapa masih menggunakan bank konvensional sampai saat ini karena keterbatasan bank syariah dan bank yang ada di Malange Barat hanya BRI konvensional”.<sup>71</sup>

Berdasarkan pemahaman Ibu Lilis, bank syariah mengajarkan untuk melakukan transaksi tanpa memungut biaya. Sedangkan bank konvensional terdapat potongan, alasan ibu Lilis masih tetap menggunakan bank konvensional karena keterbatasan bank syariah.

<sup>70</sup> Hardianto, *Wawancara*, Masyarakat Desa Pao, pada Tanggal 13 Oktober 2020

<sup>71</sup> Lilis, *Wawancara*, Masyarakat Desa Pao, pada Tanggal 13 Oktober 2020

### 13) Pemahaman Ibu Riska

“Ya, saya pengguna jasa bank syariah tetapi saya tidak terlalu paham bagaimana mekanisme serta produk-produk yang ada di bank syariah karena saya hanya menabung saja yang biasa disebut dengan titipan. Tapi, sampai saat ini saya masih menggunakan bank konvensional. Hal yang saya sukai menabung di bank syariah saat melakukan transaksi dimana setelah melakukan penarikan saldo yang tersisa masih bisa Rp.8000, sedangkan di konvensional minimal saldo yang tersisa setelah melakukan penarikan sebesar Rp.50.000.”<sup>72</sup>

Menurut ibu Riska, beliau belum terlalu paham tentang mekanisme serta produk-produk yang ada di bank syariah dan sampai saat ini beliau masih menggunakan jasa bank konvensional. Ibu Riska tertarik menabung di bank syariah karena tidak ada potongan saldo dan dari segi penarikan saldo yang tersisa bisa sampai Rp.8000, berbeda dengan bank konvensional saldo yang tersisa setelah penarikan minimal Rp.50.000.

### 14) Pemahaman Pak Juhaeni

“Ya, saya menggunakan jasa bank syariah. Saya membuka rekening syariah untuk keluarga hanya untuk menabung gaji saja. Kalau akad, saya tidak salah menggunakan akad titipan. Awal mencoba untuk menabung di bank syariah karena teman saya bilang bank syariah itu tidak ada bunganya dan pada saat itu saya juga belum pernah mendapatkan sosialisasi dari pihak perbankan syariah jadi penasaran dan mencoba untuk menabung di bank tersebut, alhasil sampai sekarang saya masih tetap menabung gaji menggunakan bank syariah”.<sup>73</sup>

Menurut pemahaman pak Juhaeni, saat menggunakan tabungan bank syariah beliau tidak mendapatkan sosialisasi dari pihak bank hanya penasaran dari apa yang teman beliau katakan bahwa bank syariah itu tidak ada bunganya. Pada awal

<sup>72</sup> Riska, *Wawancara*, Masyarakat Desa Pao, pada Tanggal 13 Oktober 2020

<sup>73</sup> Juhaeni, *Wawancara*, Masyarakat Desa Pao, pada Tanggal 13 Oktober 2020

pembukaan rekening hanya dipilih begitu saja tanpa mengetahui dengan pasti produk yang digunakan hanya mengatakan ingin menabung, tabungan pak Juhaeni menggunakan BNI syariah. Pak Juhaeni menggunakan BNI syariah hanya untuk menabung gaji dan tarik tunai sewaktu diperlukan, produk tabungan beliau menggunakan titipan.

## **2. Pembahasan**

Bank syariah muncul pada tahun 90-an, dimulai sejak Bank Muamalat menjadi bank syariah perdana di Indonesia. Strategi bank yang dilakukan untuk pelayanan yang baik menjadi pilihan jika bank syariah ingin tumbuh dan berkembang pada tahun ke tahun dan mendapatkan banyak nasabah. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang harus memberikan yang terbaik bagi pelanggan atau masyarakat yang telah menjadi pelanggan dalam bentuk layanan, pengetahuan atau penawaran. Memberikan pemahaman juga mendorong orang untuk beralih ke mencoba menggunakan layanan bank syariah sebagai transaksi keuangan. Pemahaman untuk masyarakat sangat penting karena pemahaman adalah untuk menjelaskan dan menafsirkan sesuatu.

Sebenarnya lembaga keuangan syariah seperti perbankan syariah tidak lagi asing bagi masyarakat Desa Pao, akan tetapi masih ada masyarakat yang memberikan pandangan sinis untuk perbankan syariah. Tidak hanya sinis, mereka juga masih berpendapat bahwa bank syariah dan bank konvensional sama dan tidak memiliki perbedaan. Salah satu penyebabnya rendahnya pemahaman masyarakat tentang

perbankan syariah ialah rendahnya pengetahuan yang disebabkan kurangnya sosialisasi perbankan syariah dari pihak bank.

Pemahaman masyarakat tentang bank syariah masih kurang dan masih ada masyarakat yang belum tahu tentang adanya bank syariah baik itu nama ataupun istilah tentang bank syariah hanya sebagian masyarakat yang mengetahui adanya bank syariah dengan cara mendengar-dengar saja.

Pernyataan dari beberapa responden yang telah di wawancarai mengenai pemahaman terhadap perbankan syariah di Desa Pao, didasarkan pada tiga kategori pemahaman yaitu:

a. Kategori Tidak Paham

Masyarakat yang tidak paham artinya belum pernah menggunakan jasa bank syariah hanya menggunakan bank konvensional. Dari hasil penelitian, ada masyarakat yang mengatakan bank syariah dan konvensional itu sama baik proses atau kegiatan yang dilakukan hanya berbeda dari lebelnya saja. Jadi, dapat disimpulkan responden mengatakan demikian karena belum pernah mendapatkan sosialisasi dan promosi dari bank syariah serta responden juga belum mencoba menggunakan jasa bank syariah hanya menggunakan bank konvensional. Untuk itu, pihak bank perlu melakukan sosialisasi dan promosi kepada masyarakat.

b. Kategori Kurang Paham

Masyarakat yang kurang paham, mereka mengetahui adanya bank syariah tapi tidak tahu secara rinci seperti apa mekanisme dan produk pada bank syariah karena masyarakat tersebut belum pernah mempelajari atau menggunakan layanan bank

syariah. Meskipun sebagian dari mereka mengatakan bahwa di bank syariah tidak mengenal namanya bunga namun pernyataan tersebut masih dianggap kurang menurut peneliti.

c. Kategori Paham

Masyarakat yang paham artinya, mengetahui secara baik dan jelas tentang bank syariah mulai dari mekanisme, produk dan cara bertransaksi di bank syariah.

Adapun pernyataan responden berdasarkan kategori pemahaman dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Pernyataan responden berdasarkan kategori pemahaman

No	Responden	Tidak Paham	Kurang Paham	Paham
1	Astriawati		✓	
2	Nurhana		✓	
3	Mariani	✓		
4	Satra		✓	
5	Satriani		✓	
6	Hadi	✓		
7	Palla	✓		
8	Nurdiana		✓	
9	Muliati		✓	
10	Asmin		✓	
11	Nadira		✓	
12	Nursyam		✓	
13	Hidayati		✓	
14	Nur Beti		✓	
15	Madayang	✓		
16	Hasna		✓	
17	Kaso Sanusi		✓	
18	Kartini		✓	
19	Usmaria		✓	
20	Heri Safitri		✓	
21	Wiwiek		✓	
22	Rahmawati		✓	
23	Hanira Rahman		✓	
24	Usriani		✓	
25	Usdarlia		✓	
26	Hardianto			✓
27	Lilis			✓
28	Riska		✓	
29	Juhaeni			✓
30	Harma		✓	

Sumber: Hasil Wawancara Masyarakat Desa Pao

Jadi dapat disimpulkan, bahwa sebagian besar masyarakat yang menjadi responden di Desa pao belum mengetahui atau memahami tentang bank syariah. Hal ini tidak terlepas dari kurangnya pemahaman serta kurangnya promosi dan sosialisasi yang dilakukan oleh pihak perbankan syariah ke Desa tersebut sehingga masyarakat kurang mengetahui tentang bank syariah.

Kurangnya pemahaman masyarakat dan minimnya informasi yang di dapatkan memberikan pemahaman yang berbeda dari sebagian responden yang menganggap bahwa bank syariah seperti bank umum lainnya. Hal ini, tentunya berbeda dengan realita karena bank syariah benar menerapkan nilai syariah Islam yang tidak memperbolehkan bunga atau lebih dikatakan mengharamkan riba. Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, dapat memberikan data bahwa pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah di Desa Pao masih kurang. Adapun faktor tingkat pemahaman masyarakat Desa Pao yaitu:

#### 1) Faktor Pengetahuan

Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman diri maupun dari orang lain secara langsung atau melalui media, yaitu dapat diterima dan dianggap benar.

Berdasarkan informasi dari semua responden yang telah diwawancarai, mereka menjawab tidak mengetahui produk dan jasa bank syariah hanya mengetahui adanya bank syariah saja bahkan ada yang tidak mengerahui bank syariah. Orang-orang yang sudah mengetahui keberadaan bank syariah masih kurang karena tidak tahu produk bagaimana saja yang dipromosikan oleh bagian bank syariah. Untuk itu, jika orang belum mengetahui produk tersebut maka dia tidak akan tertarik memakai



layanan bank syariah karena dia beranggapan layanan yang diberikan masih dibawah dari layanan yang di promosikan bank konvensional. Pengertian dan pengetahuan masyarakat akan bank syariah sangat memerlukan penilaian nasabah terkait bank syariah itu.

Ketidaktahuan masyarakat terhadap bank tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk masyarakat tidak lagi mencari informasi tentang bank syariah karena mereka menganggap bank tersebut sama seperti bank umum yang sudah dipakai. Beberapa orang menganggap menabung di mana saja sama, yang penting mereka nyaman menabung di bank lain sehingga mereka bebas memilih untuk tidak di bank syariah. Sosialisasi penting dilakukan bagi pihak bank untuk memberikan pengetahuan pada masyarakat seperti promosi langsung maupun melalui media baik elektronik maupun media cetak. Promosi langsung dapat dilakukan melalui seminar perbankan dengan mengenalkan konsep, produk dan mekanisme perbankan syariah yang materinya dikemas dengan sebaik-baiknya agar mudah dipahami oleh masyarakat. Promo menarik dari bank syariah juga bisa menarik masyarakat untuk beralih menggunakan bank syariah.

## 2) Faktor Sosial Lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi seseorang dalam memperoleh pengalaman dan informasi. Lingkungan sosial atau keluarga merupakan dampak utama bagi orang untuk mengetahui sesuatu yang baik dan buruk. Dari data di atas terkait penyelidikan, masih banyak masyarakat di Desa Pao yang belum memahami perbankan syariah

terutama mekanisme dan produknya. Hal ini disebabkan lingkungan sekitar yang juga kurang memahami perbankan syariah dan produknya.

### 3) Faktor Pengalaman

Berdasarkan pengalaman, seseorang dapat memikirkan apa yang telah mereka lakukan, sehingga digunakan untuk menemukan kebenaran.<sup>74</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan responden tidak ada satupun yang menggunakan jasa bank syariah, jadi wajar saja kalau mereka tidak mengetahui tentang bank syariah mulai dari mekanisme, prosedurnya, baik itu penggunaan produk dan jasa bank syariah. Karena itu juga mereka belum pernah menggunakan perbankan syariah sebagai lalulintas keuangan mereka.

### 4) Faktor Informasi

Informasi memberitahukan pemahaman kepada seseorang, walaupun mereka berpendidikan rendah. Namun jika memperoleh informasi secara betul dan benar dari macam media seperti televisi, radio atau Koran, maka itu bisa menambah wawasan mereka.

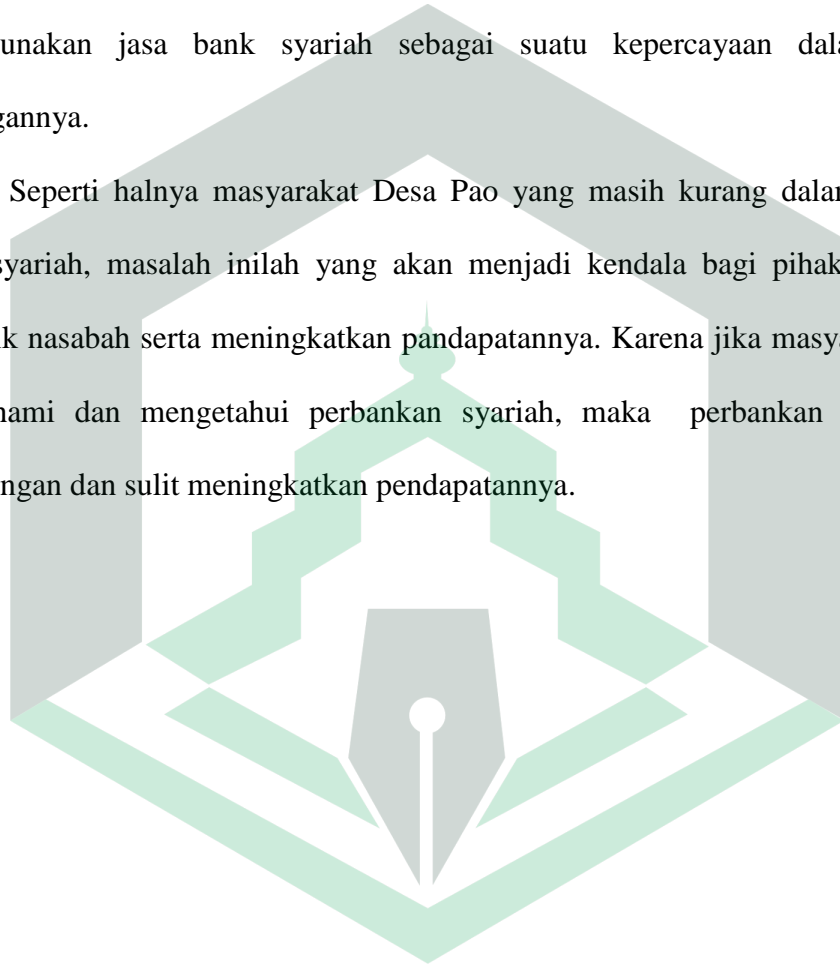
Data yang peneliti peroleh, masyarakat yang kurang memahami atau minimnya pemahaman terhadap bank syariah ini disebabkan oleh kurangnya informasi dan sosialisasi dari bank syariah kepada masyarakat Desa Pao. Kurangnya pemahaman ini menyebabkan masih banyak masyarakat yang tidak memahami perbankan syariah karena jika pihak bank syariah memberikan informasi atau melakukan sosialisasi kepada masyarakat di Desa Pao maka kemungkinan banyak

---

<sup>74</sup> Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 7

masyarakat yang akan lebih paham mengenai bank syariah dan dapat menjadi nasabah di bank syariah. Hal inilah menjadi masalah dan tantangan bagi pihak bank syariah untuk membuat suatu program agar bisa mengatasi minimnya pemahaman masyarakat terhadap bank syariah dan bisa mendapatkan lebih banyak nasabah untuk menggunakan jasa bank syariah sebagai suatu kepercayaan dalam transaksi keuangannya.

Seperti halnya masyarakat Desa Pao yang masih kurang dalam memahami bank syariah, masalah inilah yang akan menjadi kendala bagi pihak bank dalam menarik nasabah serta meningkatkan pendapatannya. Karena jika masyarakat kurang mamahami dan mengetahui perbankan syariah, maka perbankan syariah akan kekurangan dan sulit meningkatkan pendapatannya.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian dengan judul skripsi Pemahaman Masyarakat terhadap Perbankan syariah, maka penulis menyimpulkan hasil penelitian bahwa: Pemahaman dari masyarakat terhadap perbankan syariah di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara yaitu masyarakat hanya sekedar tahu adanya bank syariah dan tidak paham tentang bank syariah secara detail, bahkan di Desa Pao tersebut ada yang sama sekali tidak tahu mengenai bank syariah.

. Kurangnya pemahaman dari masyarakat dikarenakan minimnya informasi dan sosialisasi yang didapatkan dari pihak bank syariah dan masyarakat tidak memanfaatkan media-media sosial untuk mencari tahu bagaimana mekanisme bank syariah. Hal inilah yang menyebabkan kurangnya pemahaman masyarakat serta tidak mengetahui apa itu bank syariah dan produk-produk bank syariah.

Namun, sebagian masyarakat yang menjadi responden dalam penelitian ini sudah memahami bank syariah. Baik dari segi produk, akad maupun jasa dan juga responden mengatakan produk bank syariah sudah sesuai dan bebas dari bunga/ riba.

### **B. Saran**

Bagi peneliti yang akan meneliti masalah pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah, semoga hasil dari penelitian ini dapat membantu dalam penelitian berikutnya. Semoga kekurangan yang ada di dalam skripsi ini dapat di sempurnakan

dari penelitian selanjutnya, setidaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran agar penelitian selanjutnya muda mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

Adapaun Saran dari peneliti ditujukan kepada masyarakat dan pihak bank syariah:

1. Bagi masyarakat Desa Pao hendaknya mencari informasi tentang perbankan syariah agar mendapatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai perbankan syariah, bagaimana mekanisme dan produk apa saja yang ada di bank syariah. Dengan cara memanfaatkan teknologi yang semakin canggih saat ini bukan hanya melihat brosur saja.
2. Bagi pihak bank syariah, demi kemajuan dan perkembangan bank syariah yaitu pihak bank syariah harus meningkatkan sosialisasi tentang bank syariah baik mekanisme dan produk di bank syariah serta memberikan promo menarik kepada masyarakat agar dapat tertarik beralih menggunakan jasa perbankan syariah

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah, M., dan Lubis, I. "Analisis Minat Menabung di Bank Syariah pada Siswa SMA di Kota Medan (Studi Kasus: Siswa Madrasah Aliyah Negeri)". *Ekonomi dan Keuangan*. Vol.3 No.7, 2015
- Abdullah, Muh. Ruslan., dan Fasiha. *Pengantar Ilmu Ekonomi Islam: Mengetahui Konsep dan Praktik Ekonomi Islam*. Makassar: Lipa, 2013
- Abu Bakar, B. *Terjemahan Tafsir Al-Maragi*. Ed. Bahasa Arab, Semarang: Cv. Toha Putra, 1987
- Antonio Muhammad, S. *Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: GemaInsani, 2001
- Antonio Muhammad, S. *Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: GemaInsani, 2011
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 2010
- Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: RajawaliPers, 2013
- Darsono, dkk. *Perbankan Syariah di Indonesia: Kelembagaan dan Kebijakan serta Tantangan ke Depan*. Jakarta: RajawaliPers, 2017
- Kementerian Agama. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro, 2018
- Dewi, Kartika. "Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah atas Bagi Hasil dan Bunga terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Surakarta Angkatan 2014-2016". *Skripsi Thesis*. IAIN Surakarta, 2017  
<http://eprints.iain-surakarta.ac.id/id/eprint/928>
- Firdaus Muhammad NH, M. *Cara Mudah Memahami Akad-Akad Syariah*. Jakarta: Renaisan, 2005

- Ghofur, Abdul. "Analisis terhadap Manajemen Dana Mudharabah dalam Perbankan Syariah". *At-Taqaddum*. Vol.8 No.2. November 2017  
<https://doi.org/10.21580/at.v8i2.1168>
- Gunawan, Imam., dan Anggarini Retno Palupi. "Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian". *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 2016  
<https://doi.org/10.25273/pe.v2i02.50>
- Hardiati. *Implementasi Penyaluran Zakat di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah (LAZIZ) IAIN Palopo*. Palopo: Skripsi Iain Palopo, 2017
- Hisbulloh, Achmad. "Sejarah Hukum Perbankan Syariah di Indonesia", 2018  
[www.omperi.wikidot.com/sejarah-hukum-perbankan-syariah-di-indonesia](http://www.omperi.wikidot.com/sejarah-hukum-perbankan-syariah-di-indonesia)
- Ikatan Bankir Indonesia. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2014
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Pt Kharisma Putra Utama, 2015
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Cetakan ke-5. Jakarta: Pt Kharisma Putra Utama, 2017
- Karina. "Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara". *Jurnal Sosiologi* 03:19, 2017  
<http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/24446>
- Kholis, Mat. "Program Manajemen Kesiswaan Ekstrakurikuler di MA Nurul Ulum Mranggen Demak". *Tesis Sarjana*. IAIN Walisongo, 2013  
<http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/1629>
- Muanas, Arif. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: CV Gerbang Media Aksara, 2014
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia, 2006

- Iqbal, M. “Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus di Kecamatan Kuta Alam)”. *Skripsi Thesis*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019  
<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/9436>
- Munawwaroh. “*Persepsi Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan Terhadap Perbankan Syariah (Studi di Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah)*”. Skripsi. Yogyakarta: UINSK, 2017
- Muthia, Ary. “Analisis Pemahaman Masyarakat Kecamatan Medan Johor terhadap Penggunaan Layanan Digital Perbankan. *Skripsi Sarjana*. USU, 2017  
<http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/2270>
- Nasution, S. *Metode Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). “*Siaran Pers Survey OJK 2019: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Meningkat*”. Sp58/Dhms/Ojk/Xi/2019. November, 2019
- Ramadhan, I. “Pemahaman Masyarakat Pedesaan Terhadap Asuransi Syariah”, *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, 2015  
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/30643>
- Rendyelectroboy. “*Perbankan Syariah di Indonesia*”. (20 April 2016)  
<http://www.blogspot.co.id/2012/05/.html>
- Riduwan. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2009
- Riyanto, Adi., dan Sapar. *Pengantar Metode Penelitian*. Bogor: Makaira Printing Plus, 2012
- Sudjana, N. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Sugiyono. “*Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*”. Bandung: Alfabeta, 2010



Sukmadinata Nana, S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006

Suparmi, T. “Pengetahuan Masyarakat Tentang Bank Syariah Studi Kasus pada Masyarakat Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali”. *Jurnal Cendekia*. Surakarta: IAIN Surakarta, 2018

Syani, Abdul. *Sosiologi: Skema, Teori dan Terapan*. Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2012

Ulva, M. “Pemahaman Masyarakat Tentang Bank Syariah”. *Jurnal Cendekia*. Metro Lampung: IAIN Metro, 2018

Wibowo, Edy. *Mengapa Memilih Bank Syariah*. Ciawi-Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005



**L**

**A**

**M**

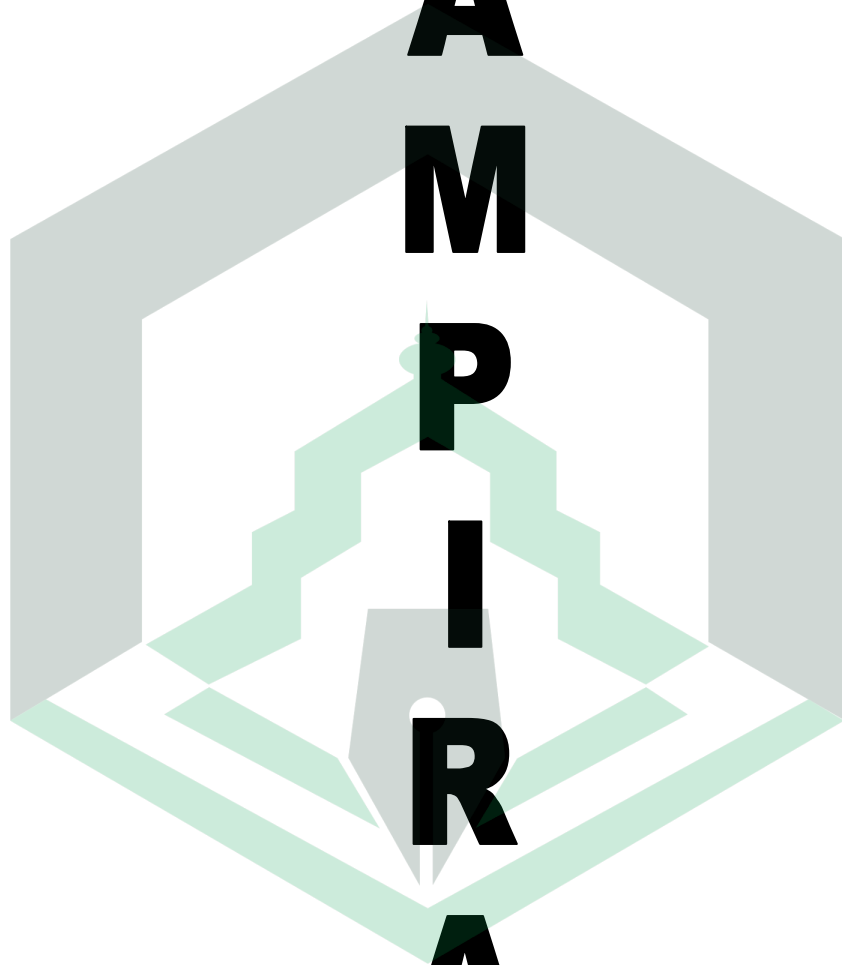
**P**

**I**

**R**

**A**

**N**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Bittu Kota Palopo 91914 Telepon (0471) 22076  
Email: [febi@iaipaopo.ac.id](mailto:febi@iaipaopo.ac.id) Web: <http://febi.iaipaopo.ac.id/>

Nomor : 035/In.19/F.EBI/PP.00.9/02/2020  
Lamp : 1 (satu) Exempler  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Palopo, 12 Februari 2020

Yth. Kepala DPMPSTP Luwu Utara  
Di -  
Masamba

Bersama ini disampaikan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama	Rina
Tempat/Tanggal Lahir	Balakala, 01 Juni 1998
NIM	16 0402 0105
Fakultas	Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi	Perbankan Syariah
Semester	VII (Tujuh)
Tahun Akademik	2019/2020
Alamat	RSS Balandai Kota Palopo

akan melaksanakan penelitian di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat dalam rangka penulisan skripsi dengan Judul "Analisis Pemahaman Masyarakat terhadap Perbankan Syariah (Studi pada Masyarakat di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara)."

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas bantuannya diucapkan terima kasih.

Dekati

Dr. W. Ramhan M., M.M.



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
(DPMPTSP)**

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 14993/00626/SK.P/DPMPTSP/II/2020

- |                                   |   |
|-----------------------------------|---|
| Membaca<br>Menimbang<br>Mengingat | <p>Persebaran Surat Keterangan Penelitian no. Rima beserta lampirannya</p> <p>Rekomendasi Badan Kesehatan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/032/II/BKRB/2019 Tanggal 14 Februari 2020</p> <p>1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;</p> <p>2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;</p> <p>3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah;</p> <p>4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;</p> <p>5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2016 tentang Pembelian Surat Keterangan Penelitian;</p> <p>6. Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 21 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Peltimpahan Kesewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Luwu Utara;</p> |
|-----------------------------------|---|

**MEMUTUSKAN**

- |            |  |
|------------|--|
| Menetapkan | <p>Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada:</p> <p>Nama : Rima</p> <p>Nomor : 0</p> <p>Telepon :</p> <p>Alamat : Des. Kahambana, Desa Anau Kecamatan Malangké Baru, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan</p> <p>Sekolah : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo</p> <p>Instansi :</p> <p>Judul : Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Perubahan Syarah (Studi Pada Masyarakat di Kecamatan Malangké</p> <p>Penelitian : Baran Kabupaten Luwu Utara)</p> <p>Lokasi : Desa Pao Kecamatan Malangké Baru, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan</p> <p>Pendekatan :</p> |
|------------|--|

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 17 Februari sd 02 Maret 2020.
2. Memenuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba  
Pada Tanggal : 14 Februari 2020

**AHMAD RUSLI, ST**  
 NIP. 196604121998031007

- Retribusi : Rp. 0,00  
 No. Seri : 14993  
 Diampikan kepada :
1. Lembar Pertama yang bersangkutan;
  2. Lembar Kedua Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama :  
Alamat :  
Pekerjaan :

Menerangkan bahwa

Nama : Rina  
Nim : 16 0402 0105  
Tempat tanggal lahir : Balokala, 01 Juni 1998  
Semester : VIII  
Fakultas/prodi : Febl/Perbankan syariah

Benar telah mengadakan penelitian dengan wawancara kepada kami sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul "Pemahaman Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi pada Masyarakat di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara)" pada tanggal

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk digunakan seperlunya

Malangke Barat, ..... 2020

Yang menerangkan,

## Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Apakah Bapak/ Ibu pengguna jasa bank syariah?
2. Apakah Bapak/ Ibu pernah mendengar istilah perbankan syariah?
3. Apa yang Bapak/ Ibu ketahui tentang bank syariah?
4. Apakah Bapak/ Ibu memahami mekanisme dan sistem operasional yang ada di bank syariah?
5. Apakah Bapak/ Ibu mengetahui produk-produk yang ada di bank syariah?
6. Jika Bapak/ Ibu mengetahui produk-produk yang ada di bank syariah, bagaimana pendapat Bapak/ Ibu mengenai produk tersebut?
7. Jika diminta untuk memilih produk perbankan konvensional atau perbankan syariah, mana yang Bapak/ Ibu pilih?
8. Menurut Bapak/ Ibu, apakah promosi yang dilakukan oleh pihak bank syariah sudah sampai ke Desa Pao? Jika iya, bagaimana pendapat Bapak/ Ibu tentang promosi yang dilakukan oleh pihak bank. Apakah cukup baik untuk menarik minat masyarakat beralih menggunakan bank syariah atau tidak?
9. Apakah Bapak/ Ibu pernah mengikuti sosialisasi perbankan syariah atau keuangan syariah lainnya?
10. Mengapa Bapak/ Ibu tidak menggunakan produk dan jasa di perbankan syariah? (jika tidak menggunakan perbankan syariah)
11. Apakah Bapak/ Ibu mempunyai minat menabung di bank syariah?

## Dokumentasi Hasil Wawancara









## RIWAYAT HIDUP



**Rina**, lahir di Balakala pada tanggal 01 juni 1998. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Rudi dan ibu Weani. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Balandai yang berasal dari Balakala Dusun Katonantana Desa Arusu Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 153 Mattirowalie, kemudian di tahun yang sama penulis menempuh pendidikan di SMPN 3 Malangke Barat hingga tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Malangke Barat, yang saat ini sekolah tersebut dinamakan SMAN 6 Luwu Utara. Setelah lulus SMA di tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan di IAIN Palopo mengambil jurusan program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Akhir studi peneliti menulis skripsi dengan judul ***“Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankankan Syariah di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara”***, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1) dengan gelar Sarjana Ekonomi (SE). Peneliti berharap dengan diberikannya amanah gelar sarjana ini, peneliti bisa meraih cita-citayang diinginkan, Aamiin. Demikian riwayat hidup peneliti. Terima Kasih.

Contact person penulis: [rina\\_mhs@iainpalopo.ac.id](mailto:rina_mhs@iainpalopo.ac.id)

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul **Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah di Desa Pao Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara** yang ditulis oleh Rina Nomor Induk Mahasiswa (NIM) **16 0402 0105**, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 06 Januari 2021 bertepatan dengan 22 Jumadil Awal 1442 telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE).

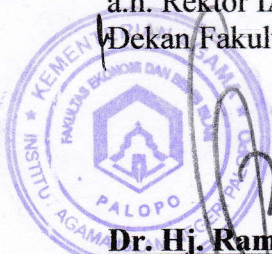
Palopo, 05 Mei 2021

### TIM PENGUJI

- |   |                   |         |
|---|-------------------|---------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M                | Ketua Sidang      | (.....) |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Hendra Safri, S.E., M.M              | Penguji I         | (.....) |
| 4. Nurdin Batjo, S.Pt., M.Si            | Penguji II        | (.....) |
| 5. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si             | Pembimbing I      | (.....) |
| 6. Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc        | Pembimbing II     | (.....) |

### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. Hj. Ramlah M, M.M**  
NIP. 19610208 199403 2 001

Ketua Pogram Studi  
Perbankan Syariah



**Hendra Safri, S.E., M.M**  
NIP. 19861020 201503 1 001